

**KEMAMPUAN BUBALAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
KOTAAGUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

(Skripsi)

Oleh

**ROMAISYA AMALIA
2213046018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

KEMAMPUAN BUBALAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ulih

ROMAISYA AMALIA

Rendahni sai ngegunako bahasa Lampung di kalangan siswa jadi salah sai masalah sai penting dilom pembelajaran bahasa daerah. Kemampuan bubalah siswa dilom pembelajaran Bahasa Lampung pagun jadi hal sai penting guwai diperhatiko, terutama dilom upaya ningkatko kemampuan komunikasi lisan rik pelestarian bahasa daerah. Penelitian sinji bertujowan guwai ngedeskripsiko kemampuan bubalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 dilom nyaritako luwot cerita legenda Naga Emas Danau Ranau.

Penelitian sinji ngegunako metode deskriptip kualitatip jama pendekatan lapangan. Data penelitian berupa tuturan lisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri anjak 266 siswa kelas VII sai terbagi dilom 8 kelas reguler rik 1 kelas unggulan. Sampel penelitian ditentuko ngegunako teknik *purposive sampling* jama milih kelas VII D sebagai subjek penelitian selamon 29 siswa, ulih kelas sinji dianggap lebih ngerepresentasiko kondisi umum siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data sai digunako iyulah teknik tes dilom bentuk wawancara, obserpasi, rik dokumentasi berupa rekaman audio pisual. Data sai didapok dianalisis ngegunako teknik analisis data model interaktif berdasarko aspek ketepatan pileihan kata (ngegunako bahasa Lampung), intonasi suara, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran, rik kelancaran.

Hasil penelitian nunjukko bahwasanni dilom aspek ketepatan pileihan kata khususni ngegunako bahasa Lampung, dapok nilai rata-rata 33,80% jama kategori kurang nihan. Aspek intonasi suara ngecapai nilai rata-rata 89,00% jama kategori wawai nihan. Selanjutni, aspek ketepatan ucapan dapok nilai rata-rata 98,60% jama kategori wawai nihan, rik aspek ketepatan sasaran pembicaraan ngecapai nilai rata-rata 97,20% jama kategori wawai nihan. Uwatpun aspek kelancaran ngecapai nilai rata-rata 74,40% jama kategori cukup wawai. Secara nyeluruh, kemampuan bubalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 ngecapai nilai rata-rata 78,62% jama kategori wawai.

Kata kunci: kemampuan bubalah, bahasa Lampung, cerita legenda.

ABSTRAK

KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Oleh

ROMAISYA AMALIA

Rendahnya penggunaan bahasa Lampung di kalangan siswa jadi salah satu masalah yang penting dalam pembelajaran bahasa daerah. Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Lampung masih jadi hal yang penting untuk diperhatikan, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan pelestarian bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam menceritakan kembali cerita legenda Naga Emas Danau Ranau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data penelitian berupa tuturan lisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri dari 266 siswa kelas VII yang terbagi dalam 8 kelas reguler dan 1 kelas unggulan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih kelas VII D sebagai subjek penelitian sebanyak 29 siswa, karena kelas ini dianggap lebih mempresentasikan kondisi umum siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa rekaman audio visual. Data yang didapat dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif berdasarkan aspek ketepatan pilihan kata (menggunakan bahasa Lampung), intonasi suara, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran, dan kelancaran berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek ketepatan pilihan kata khususnya dalam penggunaan bahasa Lampung, diperoleh nilai rata-rata 33,80% dengan kategori sangat kurang. Aspek intonasi suara mencapai nilai rata-rata 89,00% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, aspek ketepatan ucapan memperoleh nilai rata-rata 98,60% dengan kategori sangat baik, dan aspek ketepatan sasaran pembicaraan mencapai nilai rata-rata 97,20% dengan kategori sangat baik. Adapun aspek kelancaran memperoleh nilai rata-rata 74,40% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan, kemampuan berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 mencapai nilai rata-rata 78,62% dengan kategori baik.

Kata kunci: kemampuan berbicara, bahasa Lampung, cerita legenda.

ABSTRACT

SPEAKING ABILITY OF GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR

By

ROMAISYA AMALIA

The low level of Lampung language proficiency among students is a significant problem in regional language learning. Students' speaking ability in Lampung language learning remains a crucial issue, particularly in efforts to improve oral communication skills and preserve the regional language. This study aims to describe the speaking ability of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kotaagung in the 2025/2026 academic year when retelling the legend of the Golden Dragon of Lake Ranau.

This study uses a qualitative descriptive method with a field approach. The research data are in the form of oral speech of 7th grade students of SMP Negeri 1 Kotaagung in the 2025/2026 academic year. The research population consisted of 266 7th grade students divided into 8 regular classes and 1 superior class. The research sample was determined using a purposive sampling technique by selecting class VII D as the research subject with 29 students, because this class is considered to better reflect the general conditions of 7th grade students. The data collection techniques used were test techniques in the form of interviews, observations, and documentation in the form of audio-visual recordings. The data obtained were analyzed using interactive model data analysis techniques based on aspects of word choice accuracy (using Lampung language), voice intonation, pronunciation accuracy, target accuracy, and speaking fluency.

The results showed that word choice accuracy, particularly in the use of Lampung language, achieved an average score of 33.80%, categorized as very poor. Intonation achieved an average score of 89.00%, categorized as very good. Furthermore, pronunciation accuracy achieved an average score of 98.60%, categorized as very good, and target accuracy achieved an average score of 97.20%, categorized as very good. Fluency achieved an average score of 74.40%, categorized as quite good. Overall, the speaking ability of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kotaagung in the 2025/2026 academic year achieved an average score of 78.62%, categorized as good.

Keywords: speaking ability, Lampung language, legend stories.

**KEMAMPUAN BUBALAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
KOTAAGUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Oleh

ROMAISYA AMALIA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat Guwai Ngecapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN BUBALAH PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Nama Mahasiswa : **Romaisya Amalia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046018


Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP. 196208291988032001


Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705012025212046

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

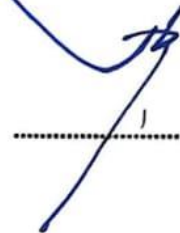
Ketua : Dr. Siti Samhati, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai butanda tangan di bah sinji.

Gekhal Mahasiswa : Romaisya Amalia

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046018

Judul Skripsi : Kemampuan Bubalah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jama sinji nyatako bahwasanni:

1. karya ilmiah sinji layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian sikam tenggalan, serta arahan pembimbing.
2. dilom karya tulis mawat tedapok karya atau pendapat lain sai radu ditulis atau dipublikasiko hulun barih, kecuali secara tertulis dicantumko sebagai acuan dilom naskah jama disebutko gekhal pengarang rik dicantumko dilom daftar pustaka.
3. sikam nyerahko hak milik atas karya tulis sinji kepada Universitas Lampung rik ulih ulahni Universitas Lampung berhak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukum rik etika sai bulaku.
4. pernyataan sinji sikam sani jama sesungguhnya rik apabila di kemudian khani uwat penyimpangan rik ketidakbenaran dilom pernyataan sinji mula sikam besedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai radu dimansa ulih karya tulis sinji, serta sanksi barihni jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.



Lampung, 18 Mei 2026

Romaisya Amalia
NPM 2213046018

RIWAYAT URIK



Penulis dilahirko di Kelurahan Baros, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Juni 2004. Penulis ngerupako putri bungsu anjak pasangan bapak Rohman, S.Pd., rik ibu Zuriyah, S.Pd.I. Penulis mulai pendidikan pormal di SD Negeri 1 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010 rik tigo pada tahun 2016. Seraduni ngelanjutko pendidikan di SMP Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2016—2019, rik ngelanjutko pendidikan di jenjang SMA Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2019—2022. Selanjutni penulis nerusko mid jenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung pada tahun 2022. Peneliti diterima jadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, liwat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis ngelaksanako kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Karta, Tulang Bawang Barat sai beriringan jama pelaksanaan kegiatan PLP selama kurang lebih 40 khani di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik. Guwai ngedapokko gelar Sarjana Pendidikan, mula peneliti ngeguwai skripsi sai berjudul “Kemampuan Bubalah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026”.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu,
maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali.”

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji rik sukur jama Allah Swt., sai radu ngeniko nikmat sehat, nikmat iman, rik munih ngeniko ridho-Ni sai ngeguwai peneliti mampu nyelesaiko skripsi sinji. Ulih sina, rasa sukur rik bahagia atas seunyinni rahmat sai radu dikeniko Allah Subhanahu wa ta'ala., kupersembahko rik bangga karya lunikku sinji haguk.

1. Kerua hulun tuha kahutku, yakdo bapak Rohman, S.Pd., serta emak tercintaku ibu Zuriyah, S.Pd.I. sai senantiasa ngeduako sikam, ngiringko langkah sikam rik munih restuni guwai keberhasilan sikam. Semoga Allah Swt selalu nyayang, ngelindungi, rik ngeniko kesehatan guwai kerua hulun tuhaku.
2. Abang-abang kahutku, yakdo Rozi Hari Putra, Roan Ardhika, rik Romy Adiguna. Nerima nihan radu selalu ngedukung, ngeniko semangat, rik ngehaghopko kelulusan serta keberhasilan adik bungsuni sampai tano.
3. Keluarga balak rik hulun terbaik di sekeliling sikam sai terus ngeniko motipasi rik dua sai terus ngalir mawat henti hentini guwai keberhasilan sikam rik senantiasa ngedukung segala selama ngejalanko perkuliahan.
4. Almamater kebanggaan Universitas Lampung sai radu ngedewasako sikam dilom berpiker rik bertindak serta radu ngeniko ilmu rik munih bimbinganni guwai ngeraih cita-cita sai tinggi.

URAI CAMBAI

Puji sukur penulis sampaiko ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat rik hidayah-Ni sehingga skripsi sinji sai judulni *Kemampuan Bubalah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026* dapok selesai. Skripsi sinji ditulis guwai ngenenuhi salah sai sarat dilom ngedapok gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung. Penulis nyadari bahwasanni selama proses penyusunan skripsi sinji mawat lepas anjak dukungan, bantuan, rik bimbingan anjak lamon pihak sai terlibat. Ulih sina, segala kerendahan hati penulis haga nyampaiko nerima nihan jama.

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Siti Samhati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 sai lamon ngeluangko waktu guwai ngeniko bimbingan, dukungan, motipasi, arahan, kritik, saran, rik pengetahuan sai luar biasa dilom ngebimbing selama proses penyusunan skripsi sinji.
4. Siska Meirita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 sai radu ngeluangko waktu, tenaga, rik pikeran guwai ngeniko arahan, semangat, dukungan, serta bimbingan sai penuh kesabaran dilom proses penyusunan skripsi sinji sehingga dapok terselesaiko lebih wawai.
5. Dr. Edi Suyanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji sai radu ngeluangko waktu, tenaga, rik pikeran guwai ngeniko motipasi, masukan, kritik, serta saran sai ngebangun selama proses penyusunan skripsi sinji.
6. Bapak, ibu dosen serta stap Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung guwai segala waktuni sai lamon ngeniko ilmu, bantuan, pengalaman serta wawasan sai bermanfaat selama penulis jadi mahasiswa.

7. Ibu Rostina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Lampung di SMP Negeri 1 Kotaagung sai radu lamon nulung, ngebimbing, rik munih ngeniko arahan sewaktu penulis ngelaksanako penelitian.
8. Bapak, ibu guru rik stap di SMP Negeri 1 Kotaagung sai radu lamon nulung, ngedukung, rik kerja sama selama proses penelitian dilom penyusunan skripsi sinji.
9. Haguk adik-adik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung, penulis ngucapko nerima nihan atas kesediaan, antusiasni, rik kerja samani dilom proses ngakuk data sehingga skripsi sinji dapok terselesaiko jama sai betik.
10. Haguk hulun Tuhaku sai tercinta, bapak Rohman, S.Pd., rik ibu Zuriyah, S.Pd.I., nerima nihan atas dua, kasih sayang, rik dukungan sai selalu nyertai unggal langkahku. Nerima nihan atas kerja keras, kesabaran, rik pengorbanan sai radu ngantarko ampai tahap sinji. Dilom proses penyusunan skripsi sinji, dua rik kepercayaan anjak hulun tuha sai kusayang ngejadiko kekuatan sai balak waktu sikam ngerasa lelah rik ragu. Nerima nihan atas kerja keras rik pengorbanan sai mungkin mawat selalu keliyakan, kidang sangat sikam rasako dilom unggal proses perjalanan pendidikan sikam. Skripsi rik gelar sarjana sinji lain hasil perjuangan sikam tenggalan, ngelainko buah anjak cinta rik dukungan sai selalu dikeniko. Semoga api sai radu sikam capai rani sinji dapok jadi kebahagiaan rik kebanggaan guwai bak rik emak, injuk sikam sai selalu bangga ngedapokko hulun tuha injuk kuti.
11. Rozi Hari Putra, Roan Ardhika, rik Romy Adiguna, nerima nihan radu jadi abang sai hebat nihan, selalu ngeniko dukungan, perhatian, rik semangat dilom unggal proses sai penulis jalani. Nerima nihan atas nasihat, motipasi, serta kebersamaan sai selalu ngehadirko rasa tenang rik percaya diri dilom nyelesaiko skripsi sinji.
12. Haguk kakak iparku rik ponakanku sai imut-imut rik munih sai selalu ngeniko dukungan rik kebaikan sai tulus lawan sikam, nerima nihan radu jadi bagian anjak keluarga sai ngebawa kehangatan rik semangat.
13. Keluarga balak, kerabat, sanak saudara sai senantiasa ngeniko dukungan rik semangat selama masa perkuliahan penulis.

14. Haguk sahabatku Desi Astri rik Putri Puspita Anggraini, nerima nihan radu jadi kanca sai selalu uwat anjak tumbai tigho tano. Nerima nihan atas kebersamaan, dukungan, rik semangat sai kuti keniko dilom unggal proses sai penulis jalani. Uwatni kuti jadi penguat rik penyemangat dilom nyelesaiko skripsi sinji. Semoga persahabatan sinji pagun terjaga rik tetap jejama gegoh injuk awal.
15. Rekan-rekan seperjuangan selama masa perkuliahan, Miya Aulia, Desy Rahmawati, rik Aisyahvira Salwa Ainunnisa, nerima nihan atas dukungan, semangat, rik kebersamaan sai radu ram lalui selama sinji. Masa perkuliahan penulis jadi lamon warna ulih uwat kuti. Unggal proses rik tantangan selama perkuliahan ram lalui jejama, kuti iyulah bagian berharga sai mawat bakal terlupako dilom perjalanan sinji.
16. Haguk Solina, kanca kos sekaligus kanca seperjuangan sai selalu uwat, nerima nihan atas bantuan, waktu, rik kebersamaan sai begitu berarti. Nerima nihan ulih selalu ngebukakko pintu kosanmu guwai tempat bebagi cerita, bediskusi, rik nyelesaiko skripsi jejama. Mawat pernah tebayangko semakungni bahwasanni jejama sederhana ram sinji ngeguwai ram seredik injuk tano.
17. Haguk diri sikam tenggalan, nerima nihan radu bertahan sejauh sinji. Guwai lelah sai mawat diceritako, sedih sai disembunyiko, rik unyin usaha sai radu dilakuko sai mungkin mawat diliyak hulun sai barih. Mungkin sikam mawat risok ngedengis suara hulun tuha ngeduako sikam, kidang diliyak anjak urik sikam sai dapok ngeliwatko proses sai kejung sinji, dapok dijadike bukti bahwasanni dua hulun tuha ku nembus mid langit. Semoga mid kedepanni sikam dapok terus berdiri dicukut sikam tenggalan rik ungggal langkah sai sikam jalani dapok jadi berkah guwai sikam rik hulun sai barih.
18. Seunyinni mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung Angkatan 2022, khususni mahasiswa kelas A sai radu bekerja sama ngeniko dukungan, semangat, rik motipasi selama masa perkuliahan.
19. Almamater tercinta Universitas Lampung.

DAPTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUWAN	vi
LEMBAR NGESAHKO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT URIK	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xv
DAPTAR TABEL	xviii
DAPTAR GAMBAR	xix
DAPTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Bahasa	10
2.2 Kedudukan rik Pungsi Bahasa	11
2.3 Hakikat Kemampuan Bubahasa	12
2.4 Kemampuan Bubalah	14
2.4.1 Tujuan Bubalah	15
2.4.2 Jenis-Jenis Bubalah	16

2.4.3	Paktor-Paktor Penunjang Keepektipan Bubalah.....	17
2.4.3.1	Pileihan Kata (Diksi)	19
2.4.3.2	Intonasi	20
2.4.3.3	Ketepatan Ucapan.....	21
2.4.3.4	Ketepatan Sasaran Pembicaraan.....	22
2.4.3.5	Kelancaran.....	23
2.4.4	Pembelajaran Kemampuan Bubalah	24
2.5	Cerita Legenda	25
2.6	Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	26
III.	METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Waktu rik Tempat Penelitian	29
3.3	Populasi rik Sampel	30
3.3.1	Populasi.....	30
3.3.2	Sampel.....	31
3.4	Data rik Sumber Data.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	33
IV.	HASIL RIK PEMBAHASAN.....	41
4.1	Hasil	41
4.1.1	Kemampuan Siswa dilom Bubalah.....	42
4.1.2	Kemampuan Bubalah Siswa Per Aspek.....	44
4.1.3	Aspek Ketepatan Pileihan Kata (Ngegunako Bahasa Lampung) .	45
4.1.4	Aspek Intonasi Suara	47
4.1.5	Aspek Ketepatan Ucapan	48
4.1.6	Aspek Ketepatan Sasaran Pembicaraan	49
4.1.7	Aspek Kelancaran	51
4.2	Pembahasan.....	52
4.2.1	Ketepatan Pileihan Kata (Ngegunako Bahasa Lampung).....	53
4.2.2	Aspek Intonasi Suara	56
4.2.3	Aspek Ketepatan Ucapan.....	59

4.2.4 Aspek Ketepatan Sasaran Pembicaraan	60
4.2.5 Aspek Kelancaran	63
V. SIMPULAN RIK SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67
DAPTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung.....	30
3. 2 Tulak Ukur Penilaian Kemampuan Bubalah.....	35
3. 3 Indikator Penilaian Kemampuan Bubalah	36
4. 1. 1 Distribusi Prekuensi Hasil Uji Kemampuan Siswa dilom Bubalah	42
4. 1. 2 Nilai Ketuntasaan Kemampuan Bubalah Siswa Per Aspek	44
4. 1. 3 Distribusi Prekuensi Hasil Uji Kemampuan jama Aspek Ketepatan Pileihan Kata (Ngegunako Bahasa Lampung)	45
4. 1. 4 Distribusi Prekuensi Hasil Uji Kemampuan jama Aspek Intonasi Suara ..	47
4. 1. 5 Distribusi Prekuensi Hasil Uji Kemampuan jama Aspek Ketepatan Ucapan	48
4. 1. 6 Distribusi Prekuensi Hasil Uji Kemampuan jama Aspek Ketepatan Sasaran Pembicaraan	50
4. 1. 7 Distribusi Prekuensi Hasil Uji Kemampuan jama Aspek Kelancaran	51

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3. 1 Analisis Data Model Interaktif	33
4. 1. 1 Prekuensi Hasil Uji Kemampuan Bubalah Siswa	43
4. 1. 2 Persentase Rata-Rata Kemampuan Bubalah	44
4. 1. 3 Persentase Aspek Ketepatan Pileihan Kata (Ngegunako Bahasa Lampung)	46
4. 1. 4 Persentase Aspek Intonasi Suara.....	47
4. 1. 5 Persentase Aspek Ketepatan Ucapan	49
4. 1. 6 Persentase Aspek Ketepatan Sasaran Pembicaraan	50
4. 1. 7 Persentase Aspek Kelancaran	52

DAP^TAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Obserpasi	72
Lampiran 2 Surat Balasan Ijin Obserpasi.....	73
Lampiran 3 Surat Izin Penelitiyan.....	74
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitiyan.....	75
Lampiran 5 Data Penelitiyan Kemampuan Bubalah Aspek Ketepatan Pileihan Kata (Ngegunako Bahasa Lampung)	76
Lampiran 6 Data Penelitiyan Kemampuan Bubalah Aspek Intonasi Suara.....	90
Lampiran 7 Data Penelitiyan Kemampuan Bubalah Aspek Ketepatan Ucapan .	104
Lampiran 8 Data Penelitiyan Kemampuan Bubalah Aspek Ketepatan Sasaran Pembicaraan	118
Lampiran 9 Data Penelitiyan Kemampuan Bubalah Aspek Kelancaran	132
Lampiran 10 Modul Ajar Bahasa Lampung.....	149
Lampiran 11 Nilai Unggal Aspek Kemampuan Bubalah	172
Lampiran 12 Penilaian Kemampuan Bubalah Siswa	173
Lampiran 13 Siswa/Siswi Nyaksiko Cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau	203
Lampiran 14 Siswa/Siswi Tes Kemampuan Bubalah	203
Lampiran 15 Jama Siswa/Siswi Kelas VII D.....	204
Lampiran 16 Jama Bapak Kepala Sekolah rik Stap TU.....	204

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa iyulah sebuah sistem sai ngehubungko bunyi rik makna (Chaer dan Agustina, 2014). Bahasa digunako jama hulun guwai ngekomunikasiko lawan jama lainni, ngekspresiko ide-ide, rik ngeniko pendapatni. Uwat lamon aspek sai berkontribusi terhadap cara hulun ngegunako bahasani. Salah sai aspekni ngaruhi masarakat ulih ngemungkinko tiyan guwai ngekomunikasiko secara lisan rik tulisan, nyampaiko ide-ide, pikeran, rik perasaan tiyan, serta ngebangun hubungan antarhulun rik antarbudaya (Chaer dan Agustina, 2014). Jadi, bahasa iyulah sistem sai terdiri anjak bagian-bagian sai terhubung rik uwat struktur sai konsisten. Bahasa munih dapok nulung hulun guwai ngekomunikasiko jama nyani lambang bunyi anjak alat ucapni. Hulun sai cawa harus ngegunako bahasa sai wawai rik benar tagan mitra tutur dapok ngemahami pesan.

Menurut Arsjad dan Mukti (1991), dilom pengajaran bahasa uwat pak aspek iyulah kemampuan ngebaca, kemampuan nulis, kemampuan bubalah, rik kemampuan nyimak. Ulih sina, dasar terbentukni kemampuan bubahasa sai utuh, kepek komponen sinji saling terkait rik mawat dapok dipisahko. Bubalah iyulah keterampilan produktif sai digunako dilom komunikasi serani-rani, sehingga perlu nihan guwai ngelajarkoni. Siswa mawat cuma dikilu guwai ngemahami bacaan rik nulis, kidang munih dikilu tagan dapok bubalah sai percaya diri.

Menurut Tarigan, keterampilan bubahasa tedapok pak keterampilan dasar gegoh nyimak (*listening*), bubalah (*speaking*), ngebaca (*reading*), rik nulis (*writing*) (Tarigan, 2018). Selagi proses pemerolehan rik pengembangan bahasa, kepek keterampilan sinji bekerja sama rik ngebentuk kesatuan sai utuh. Misalni, nyimak rik bubalah sai sipatni lisan, jama ngebaca rik nulis sai sipatni tulisan. Ulih sina, guwai nguasai kepek keterampilan tersebut, diperluko pemahaman sai dalam.

Salah satu aspek penting adalah kemampuan berbahasa, yaitu mencakup kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, informasi, perasaan, dan pendapat secara lisan yang tepat dan efektif. Bahasa adalah alat penting komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan seseorang menyampaikan pesan secara luguh, jelas, dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Kemampuan berbahasa yang baik memiliki nilai strategis bagi siswa untuk dapat menolong siswa menjadi individu yang komunikatif, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi komunikasi. Hal ini terutama penting bagi siswa yang belajar bahasa daerah di Lampung, yaitu kemampuan berbahasa yang menolong siswa menjaga kelestarian bahasa daerah serta menolong identitas budaya siswa. Menurut Tarigan (2018), bahasa adalah kemampuan dalam mengungkapkan, menyampaikan, dan menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan yang menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan institusi pendidikan menyediakan ruang yang cukup bagi siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa, dengan siswa dapat memperoleh pemahaman yang teoritis, kadang-kadang mampu menggunakan kemampuan bahasa yang ada dalam interaksi *interpersonal* serta dapat melestarikan budaya yang ada.

Kebudayaan secara umum merupakan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dipelajari dan diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Menurut Kristanto (2016) kebudayaan dan manusia dapat dipisahkan, secara bersama-sama menyusun keurikan serta menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, yaitu masyarakat yang lahir, diciptakan, dan dikembangkan kebudayaan. Dalam pendidikan bahasa, penting bagi guru untuk memahami kebudayaan yang ada sebagai bagian penting dari budaya. Bahasa yang ada hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kadang-kadang berfungsi sebagai cara yang menyampaikan nilai-nilai dan kearifan lokal. Kadang-kadang kenyataan, pemahaman dan penggunaan bahasa daerah, termasuk bahasa Lampung, mulai menurun di kalangan generasi muda, khususnya siswa yang kurang mendapat kesempatan untuk berlatih berbahasa yang kurang media pembelajaran yang menarik dan relevan.

Kelestarian bahasa dan kebudayaan Lampung, kondisi ini menjadi masalah utama. Padahal bahasa, nilai-nilai budaya yang ada kearifan lokal, adat istiadat,

serta cerita rakyat dapat terus diwariskan. Guwainya pembelajaran Bahasa Lampung lebih menarik jika relevan jaman jaman, diperlukan inovasi. Ngunakakan animasi atau didasari jama legenda lokal, injuk Naga Emas Danau Ranau. Jenis media sinjinya mawati cuma nulung siswa ngemahami kisah ini nilai budaya yang terkandung di dalamnya, kadang mungkin nulung siswa belajar bahasa dilom konteks kebudayaan Lampung.

Cerita legenda yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita Naga Emas Danau Ranau yang bersumber dari buku berjudul *Naga Emas Danau Ranau: Cerita Rakyat dari Lampung* karya Yulfi Zawarnis yang diterbitkan tahun 2016 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Zawarnis, n.d.). Pemilihan buku ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber yang resmi yang memuat cerita rakyat Lampung secara tertulis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang valid dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Cerita Naga Emas Danau Ranau memiliki peran yang penting dalam pembelajaran Bahasa Lampung yang mengandung nilai-nilai budaya, kearifan lokal, identitas masyarakat Lampung yang perlu dilestarikan. Melalui cerita ini siswa dapat memahami isi cerita, kadang mungkin dapat mengungkap nilai moral, asal-usul daerah, serta karakter budaya yang ada di dalamnya. Ngunakakan cerita rakyat sebagai bahan ajar mungkin dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang disajikan secara kontekstual.

Walaupun pembaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan cerita legenda Naga Emas Danau Ranau yang disajikan menggunakan bahasa Lampung sebagai media pembelajarannya. Selama ini, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran lebih sering digunakan sebagai kegiatan membaca yang memahami isi cerita yang disajikan. Kadang, dalam penelitian ini cerita legenda Naga Emas Danau Ranau dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan bahasa siswa dalam menggunakan Bahasa Lampung secara aktif. Penelitian ini mawati cuma dipahami, melainkan dijadikan sebagai stimulus utama yang mengajak siswa menggunakan bahasa Lampung secara aktif melalui kegiatan bahasa. Jika demikian, siswa mungkin akan mengabaikan nilai dari cerita, kadang mungkin secara aktif menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan komunikasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan mendukung pelestarian bahasa Lampung. Selain itu, penyajian cerita dalam bentuk animasi

bubahasa Lampung ngeniko pengalaman belajar sai lebih kontekstual rik nulung siswa dilom ngemahami pelapalan, intonasi, serta ngegunako kosakata secara langsung. Hal sinji jadi pubida ulih pembelajaran mawat lagi besipat pasip, kidang nuntut kelibatan siswa secara lisan dilom ngungkapko luwot isi cerita. Selain anjak pendekatan pembelajaran, uwatni bahan ajar sai relepan, kontekstual, rik menarik dapok ngaruh nihan dilom pembelajaran kemampuan bubalah.

Menurut Widodo dan Jasmadi dilom Magdalena dkk., (2020) nyatako bahwasanni bahan ajar iyulah kumpulan alat atau sarana guwai ngajar sai ngecakup materi pelajaran, teknik, batasan, rik strategi epaluasi. Bahan pembelajaran dirancang secara menarik rik sistematis guwai ngecapai tujuwan, yakdo pencapaian kompetensi rik subkompetensi dilom segala kompleksitasni. Siswa ketulung nihan dilom nguasai kemampuan sinji kik uwat bahan pembelajaran sai ngedukung. Kidang, unggal siswa uwat tingkat penguasaan bubalah sai bubida-bida. Perbedaan sinji dapok disebabko ulih macom-macom aspek dilom keurikan siswa, injuk paktor sosial budaya, ekonomi, jenganan, rik aktipitas serani-rani. Misalni, lamon siswa di SMP Negeri 1 Kotaagung mawat ahli bubahasa Lampung, padahal sebagiyan balak siswa sukuni anjak Lampung. Berdasarko permasalahan sinji, penelitiyan sinji bertujuwan guwai nganalisis kemampuan bubalah sebagai salah sai keterampilan bubahasa siswa.

Peneliti haga ngetahui kemampuan bubalah siswa ulih kemampuan bubalah ngerupako salah sai komponen penting dilom pembelajaran bahasa sai aktip rik produktif. Selain sina, kemampuan siswa dilom ngegunako bahasa Lampung perlu diperhatiko ulih bahasa Lampung ngerupako bagian anjak identitas budaya Lampung sai pagun ngehadapi tantangan di era globalisasi. Tanno sinji, penggunaan bahasa Indonesia rik bahasa asing lebih dominan digunako dilom komunikasi serani-rani, sehingga penggunaan bahasa Lampung makin berkurang. Kik kondisi sinji terus ditaganko, bahasa Lampung khawatir makin jarang digunako rik lebon pungsini dilom kehidupan masarakat. Penelitiyan sinji perlu nihan jadi bagian anjak upaya ngejaga bahasa dairah di sekula pormal, sesuai dilom Peraturan Gubernur No. 39 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa rik Aksara Sebagai

Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Gubernur Lampung, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwasani pembelajaran bahasa daerah, khususnya bahasa Lampung, belum terus diupayakan untuk diintegrasikan di lingkungan pendidikan. Akibatnya, dalam pelaksanaannya belum ditemukan bahwasani kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Lampung sesuai dengan harapan, mengingat sebagian besar siswa berasal dari suku Lampung. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa Lampung secara aktif dalam komunikasi sehari-hari. Rendahnya kemampuan bahasa Lampung siswa dalam bahasa Lampung yang rendah. Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Negeri 1 Kotaagung. Penelitian ini dianggap penting untuk dapat memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Lampung sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa daerah di sekolah.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP kelas VII. Siswa kelas VII memulai pendidikan menengah pertama pada masa transisi dari sekolah dasar ke jenjang pendidikan yang lebih kompleks, materi bahasa Lampung yang diajarkan secara lebih sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan awal siswa dalam bahasa Lampung, terutama kemampuan bahasa, perlu diketahui untuk perluasan pengetahuan mengenai kemampuan siswa dalam tingkat selanjutnya. Menurut Vygotsky dalam Saputra dan Suryandi (2021), menyatakan bahwasani masa remaja awal merupakan fase yang penting dalam perkembangan bahasa, untuk individu mulai aktif menggunakan bahasa sebagai alat berpikir dan berinteraksi sosial. Untuk itu, kelas VII menjadi titik yang penting dalam pembentukan kemampuan dasar bahasa siswa termasuk kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa, dibandingkan dengan kemampuan bahasa lainnya merupakan kemampuan produktif dan komunikatif yang paling sulit dikuasai. Hal ini untuk memerlukan keberanian, penguasaan wawasan, intonasi, dan kelancaran bahasa. Akibatnya, kemampuan bahasa yang paling penting dalam komunikasi sosial sehari-hari. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bahasa sebagai komponen yang penting dalam pembelajaran bahasa termasuk dalam kemampuan untuk menggunakan bahasa Lampung yang baik.

Pembelajaran bahasa sinji mawat cuma nulung indipidu berkomunikasi, kidang munih dapok perkuat identitas budaya di tengah derasni arus digitalisasi rik globalisasi. Bahasa lokal makin lamon ngehadapi tantangan ulih luasni pemakaian media sosial serta dominasi bahasa Indonesia rik bahasa asing dilom komunikasi serani-rani lawan generasi muda. Penelitian ngenai kemampuan bubalah sai ngegunako media audiopisual, injuk cerita legenda Naga Emas Danau Ranau, perlu nihan ulih ngegabungko kebutuhan anjak inopasi media pembelajaran rik upaya pelestarian bahasa lokal. Selain sina, penggunaan pideo jadi media pembelajaran nunjukko uwatni perubahan dilom cara belajar generasi tano sai lebih biasa jama teknologi digital. Siswa biasani lebih tertarik jama media pisual rik audio dibandingko teks bacaan teradisional ulih media sina mampu ngeniko pengalaman belajar sai interaktif, konkret, rik kontekstual. Hal sinji ngejadiko penelitian sinji penting guwai ningkatko kemampuan bubalah siswa serta ngehalu seterategi pembelajaran sai sesuai guwai generasi digital. Ulih sina, penelitian sinji perlu dilaksanako sebagai upaya inopatip dilom pembelajaran sekaligus pelestarian bahasa dairah.

Penelitian dilaksanako di SMP Negeri 1 Kotaagung di Jalan Dwi Tunggal nomor 1, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus alasanni ulih (1) salah sai sekula negeri terkemuka di Kabupaten Tanggamus, sekula sinji uwat jumlah siswa sai cukup balak rik latar belakang siswa sai beragam, termasuk lamon siswa sai berasal anjak suku Lampung, (2) sekula sinji terletak dikota rik radu terbilang maju, tigoh bahasa dairah mawat jadi bahasa serani-rani siswa dilom berkomunikasi. Bahkan, di sekula siswa pun mawat makai bahasa dairah dilom berkomunikasi jama kanca sebayani maupun jama guru, (3) SMP Negeri 1 Kotaagung nyediako pembelajaran Bahasa Lampung sesuai jama kurikulum sai berlaku, sehingga cocok nihan guwai dijadi lokasi penelitian guwai neliti kemampuan siswa dilom bubalah. Jadi, penelitian sai dilakuko haga neliti kemampuan bubalah siswa-siswa dilom pembelajaran Bahasa Lampung sai haga dilaksanako pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Perubahan cara komunikasi generasi muda sai dipengaruhi kemajuan teknologi digital rik media sosial jadi salah sai alasan penelitian sinji dilakuko. Tanno sinji, sebagian balak siswa risok ngegunako bahasa Indonesia bahkan bahasa

asing waktu berkomunikasi, di media sosial hagapun dilom kehidupan serani-rani. Kondisi sinji nyebabko penggunaan bahasa daerah, khususni Bahasa Lampung, semakin berkurang rik jarang digunako secara aktif. Kik hal sinji terus belrangsung, kemampuan bubalah ngegunako bahasa Lampung dikhawatirko bakal semakin rendah rik pelestarian bahasa daerah jadi makin sulit dilakuko.

Kajian genai kemampuan bubalah semakungni dilakuko ulih Zahra (2022), penelitian sinji gegoh jama penelitian semakungni genai nganalisis kemampuan bubalah siswa di sekula serta tujuwanni guwai ngeliyak gohpa siswa dapok bubalah sai wawai. Kidang penelitian semakungni neliti di kelas V SD dilom pelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian sai akan dilakuko di kelas VII SMP dilom pelajaran Bahasa Lampung ngegunako pideo kisah legenda naga emas Danau Ranau sai ngegunako bahasa Lampung, hal sinji dilakuko guwai upaya pelestarian budaya lokal ulih ngegunako cerita rakyat Lampung.

Penelitian kemampuan bubalah semakungni diteliti munih jama Liana (2016), penelitian semakungni di MIN 11 Bandar Lampung nunjukko bahwasanni teknik bermain peran secara signipikan ningkatko kemampuan bubalah siswa. Hal sinji disebabko ulih pakta bahwasanni siswa lebih aktif, percaya diri, rik materini lebih mudah dingerti. Kidang penelitian sinji pokus dilom mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD, sedangko penelitian sai bakal dilakuko berpokus jama siswa VII guwai ningkatko kemampuan bubalah di SMP Negeri 1 Kotaagung kelas VII anjak cerita lokal Naga Emas Danau Ranau waktu ngajar pelajaran bahasa Lampung. Sinji mawat cuma nguji epektipitas metode pembelajaran, kidang munih nampilko muatan budaya lokal sai mawat ditungga dilom penelitian semakungni.

Penelitian kemampuan bubalah semakungni diteliti munih jama Dwi (2018), penelitian semakungni ngebahas ngenai kemampuan bubalah bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Margamulya Kecamatan Jati Agung jama nyajiko pilem mawat makai suara sai judulni *the Joy Story* guwai ngeliyak kemampuan bubalah siswa. Sedangko penelitian sai bakal dilakuko jama siswa sai uwat di kelas VII di SMP Negeri 1 Kotaagung ngegunako media pideo cerita rakyat legenda Naga Emas Danau Ranau guwai ngenilai kemampuan bubalah siswa. Pemilihan cerita rakyat Lampung dapok jadi upaya pelestarian budaya sai uwat di masarakat Lampung.

Guwai ngenilai kemampuan bubalah siswa, penelitian sinji ngemanpaatko cerita rakyat sebagai media pembelajaran, yakdo legenda Naga Emas Danau Ranau. Cerita legenda sinji digunako mawat gawoh guwai nguji kemampuan bubahasa siswa, kidang munih sebagai upaya ngenalko rik ngelestariko budaya Lampung. Penelitian sinji berpokus lawan siswa kelas VII SMP ulih siswa uwat dilom masa peralihan anjak sekula dasar mid sekula menengah pertama, sai jadi tahap penting dilom perkembangan kemampuan bubahasa. Hal sinji relepan ulih sebagian balak penelitian semakungni lebih lamon dilakuko anjak tingkat sekula dasar rik pagun jarang uwat penelitian kemampuan bubalah bahasa Lampung sai ngegunako cerita rakyat sebagai dasar pembelajaran. Ulih sina, penelitian sinji ngeniko kebaruan dilom ngeliyak kemampuan bubalah siswa SMP ngelalui pendekatan deskriptip kualitatip sai didasarko anjak cerita rakyat Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarko latar belakang di atas, mula rumusan masalah dilom penelitian sinji iyulah “Gohpa kemampuan bubalah dilom nyeritako luwot cerita legenda Naga Emas Danau Ranau pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian sai akan dilakuko peneliti bertujuwan guwai ngetahui rik ngedeskripsiko kemampuan bubalah dilom nyeritako luwot cerita legenda Naga Emas Danau Ranau pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ngeharapko bahwasanni penelitian sinji bakal ngeniko manfaat berupa teoritis rik praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharopko bahwasanni hasil penelitian sinji bakal nambahko pengetahuan rik pemahaman genai ngembangko pendidikan bahasa, khususni kemampuan bubalah dilom pembelajaran Bahasa Lampung.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat menolong guru dalam menawarkan pendekatan strategi alternatif guai belajar bahasa Lampung, terutama kemampuan bualah ngegunako media pideo legenda lokal serta dapat ningkatko partisipasi siswa dalam kegiatan bualah rik ngebukak macom-macom metode ngajar tagan lebih kontekstual rik menarik.
- b. Hasil peserta didik, hasil penelitian sai dilakuko sinji diharapko peserta didik dapat secara betahap ningkatko kemampuan bualah.
- c. Hasil pembaca, penelitian sai dilakuko sinji diharapko dapat ngeniko wawasan genai pentingni pembelajaran Bahasa Lampung sai mawat cuma nekanko aspek linguistik kidang munih penguatan budaya lokal rik memanpaatko teknologi dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil peneliti selanjutni, hasil penelitian sinji diharopko dapat ngeniko inspirasi guai peneliti sai barih tagan dapat ngelakuko penelitian sai gegoh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian iyulah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Objek penelitiannya iyulah kemampuan bualah pada siswa ngegunako cerita legenda Naga Emas Danau Ranau dalam pembelajaran Bahasa Lampung ngeliputi aspek ketepatan pilehan kata (ngegunako bahasa Lampung), intonasi suara, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicara, rik kelancaran.
3. Waktu penelitian dilaksanako pada Tahun Pelajaran 2025/2026, sesuai jama jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan.
4. Pok penelitian uwat di SMP Negeri 1 Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa

Bahasa iyulah sebuah sistem, artini bahasa sina dibentuk ulih lamon komponen sai bepola secara tetap rik dapok dikaidahko (Chaer dan Agustina, 2014). Bahasa ngerupako alat komunikasi antar masarakat berupa lambang bunyi, sai dihasilko anjak alat ucap manusiya (Chaer dan Agustina, 2014). Uwatpun pendapat sai diungkapko ulih Chaer dan Agustina (2014) nyatako bahwasanni bahasa iyulah sebuah sistem sai berarti bahasa terdiri anjak sejumlah komponen sehingga dapok ngebentuk makna sai kompleks rik dapok dihubungko. Jadi, bahasa ngerupako sistem lambang bunyi sai berpola rik beraturan sai disani anjak alat ucap manusiya guwai ngemonikasiko rik uwat lamon makna sai dapok dibentuk.

Kepandaian rik kemahiran guwai nguasai aturan-aturan rik kebiasaan-kebiasaan bubahasa hulun sai didapok anjak belajar, lain ngelalui gen-gen sai diusung anjak lahir (Chaer dan Agustina, 2014). Bahasa dapok dipelajari, seseorang sai ngegunako bahasa Indonesia sebagai bahasa ibuni dapok munih belajar bahasa asing sai mawat digunako ulih hulun di sekitarni. Gegoh munih dilom bahasa dairah misalni dilom bahasa Lampung dapok dipelajari kipak lain bahasa sai digunako di lingkunganni. Kipakpun tiyan lain penutur asli Lampung atau lain anjak suku Lampung, unggal siswa pagun dapok belajar bahasa Lampung kik tiyan dapok input sai relepan, latihan sai beulang-ulang, rik lingkungan belajar sai ngedukung.

Menurut Habibah dan Nafiqoh (2022), kemampuan bahasa lawan sanak sejatini musti dirangsang rik dikembangko anjak sanak usia dini, termasuk dilom kemampuan bubalah salah sainsi iyulah ngerangsang anjak ngemanpaatko pideo animasi jadi media pembelajaran guwai ningkatko kemampuan bubahasa sanak. Pideo animasi epektip digunako ulih nyajiko pembelajaran secara menarik ngelalui unsur pisual rik audio sai dapok nambah kosakata rik ngelatih pelapalan. Pideo

animasi mampu ningkatko kemampuan bubalah siswa dilom nyampaiko gagasan secara lisan. Selain anjak sina, suasana belajar sai menyenangkano dapok nyani sanak lebih aktip rik percaya diri dilom bubalah.

Gegoh munih anjak sina menurut Alya dkk., (2025) kemampuan bahasa lawan sanak kurang ngebangun secara maksimal ulih kurangni pariasi dilom proses pembelajaran rik munih media sai digunako. Jadi, kemampuan bubahasa khususni bubalah mawat berkembang secara otomatis, pengalaman belajar sai menarik rik bermanfaat diperluko guwai ningkatko kemampuan sinji. Dilom proses pembelajaran ngegunako pideo animasi dapok narik perhatian siswa liwat gabungan gambar, warna, suara, rik gerak sai ngeguwai pembelajaran lebih urik. Dilom konteks pisual sai nyata, media sinji dapok nulung siswa niru tuturan bahasa rik ngelatih pelapalan rik intonasi secara alami. Akibatni, pideo animasi mawat cuma berpungsi sebagai hiburan, kidang munih berpungsi sebagai alat pembelajaran sai nulung siswa ngebenarko kemampuan bubalah rik ngebukak pengalaman bubahasa sai lebih luas.

2.2 Kedudukan rik Pungsi Bahasa

Pembelajaran Bahasa Indonesia munih perlu berorientasi anjak keterampilan piker tingkat tinggi. Menurut Ariyani dkk., (2023), Pembelajaran Bahasa Indonesia sai berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Hal sinji dapok bertujuwan ngelatih peserta didik guwai nganalisis, ngepaluasi, rik ngemukako gagasan secara kritis rik kreatip. Anjak sina, pembelajaran Bahasa Indonesia mawat gawoh ningkatko kemampuan bubahasa, kidang munih ngembangko kemampuan berpiker. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia mawat gawoh berpungsi guwai ningkatko kemampuan bubahasa secara dasar, kidang munih berperan dilom ngewujut kemampuan berpiker kritis, kreatip, rik komunikatip.

Bahasa resmi sai digunako Indonesia iyulah Bahasa Indonesia sai diposisiko sebagai bahasa negara rik nasional. Menurut Arifin dan Amran dilom Radhiyah (2021), bahasa Indonesia mawat cuma dijadike alat komunikasi sai sah secara nasional, kidang munih dijadike sumber utama pendidikan unyinni di Indonesia, termasuk dilom pembelajaran bahasa rik budaya lokal gegoh bahasa Lampung.

Bahasa Indonesia mawat digunako guwai ngegantiko bahasa daerah, kidang lebih digunako jadi bahasa pemersatu dilom kehidupan masarakat Indonesia. Sementara sina, bahasa daerah pagun penting guwai dipertahanko ulih ngerupako bagian anjak warisan budaya rik identitas daerah. Ulih sebab sina, penggunaan bahasa Indonesia dilom pembelajaran mawat jadi hambatan guwai ngelestariko bahasa daerah, kidang dapok jadi sarana guwai ngenalko rik ningkatko pemahaman siswa terhadap pentingni penggunaan bahasa Lampung dilom keurikan serani-rani.

Menurut Chaer dan Agustina (2014), bahasa berpungsi jadi alat guwai ngebina rik ngejaga kebudayaan. Bahasa mawat cuma berpungsi guwai berkomunikasi, kidang munih berpungsi jadi gudang inpormasi ngenai budaya lokal, prinsip, tradisi, rik kebiasaan. Pungsi sinji penting nihan guwai bahasa daerah injuk bahasa Lampung ulih liwat nilai-nilai adat, identitas kedairahan, rik sejarah lokal diwarisko mit generasi selanjutni. Jadi, penguasaan kemampuan bubahasa, terutamani kemampuan bubalah, penting nihan guwai keberhasilan pendidikan dilom nguasai rik ngejaga bahasa daerah.

2.3 Hakikat Kemampuan Bubahasa

Kemampuan bubahasa ngerupako kemampuan individu dilom ngegunako bahasa sebagai sarana komunikasi secara lisan maupun tulisan. Dilom kemampuan bubahasa, seseorang perlu nguasai keterampilan dasar bubahasa tagan dapok bekomunikasi secara wawai. Menurut Tarigan (2018), keterampilan bubahasa terdiri anjak pak keterampilan utama, yakdo nyimak, bubalah, ngebaca, rik nulis. Kepak keterampilan sina saling berkaitan rik mawat dapok dipisahko dilom proses komunikasi. Keterampilan bubahasa munih mawat dapok diperoleh secara teoritis gawoh, kidang perlu dilatih rik dipraktekko secara terus-menerus ulih ngelatih keterampilan bubahasa maknani ngelatih kemampuan berpiker (Tarigan, 2018).

Kemampuan bubahasa bekaitan jama kemampuan komunikasi rik proses kognitif hulun. Kemampuan sinji mawat cuma digunako guwai ngemahami bahasa, kidang munih dapok jadi sarana guwai nyampaiko ide, gagasan, perasaan, rik inpormasi lawan hulun sai barih secara lisan maupun tulisan. Hal sinji sejalan jama pendapat Anas dkk., (2021) bahwasanni kemampuan komunikasi ngerupako kemampuan

guwai ngungkapko pemikiran, gagasan, pengetahuan, rik informasi sai dimiliki individu secara lisan maupun tulisan. Dilom konteks pembelajaran, kemampuan bubahasa penting nihan guwai dikembangko ulih beperan dilom ningkatko kemampuan bubalah siswa.

Kemampuan bubahasa dipandang sebagai serangkaian kemampuan sai saling berkaitan dilom proses komunikasi. Kemampuan sina ngecakup kemampuan ngemahami bahasa (reseptif) rik kemampuan ngehasilko bahasa (produktif). Kemampuan sinji mawat dapok dipisahko dilom proses komunikasi. Ulih sebab sina, kemampuan bubahasa mawat cuma berkaitan jama penguasaan bahasa, kidang munih kemampuan individu dilom ngegunako bahasa secara aktif sesuai jama situasi komunikasi sai dihadapi (Bawono, 2017).

Dilom proses pembelajaran, kemampuan bubahasa perlu dikembangko ngelalui berbagai kegiatan sai ngelibatko penggunaan bahasa secara langsung, injuk nyimak, diskusi, bercerita, rik praktik komunikasi. Kegiatan sinji dapok ngelatih siswa guwai ngemahami rik nyampaiko isi cerita secara lisan ngegunako bahasa Lampung. Kegiatan pembelajaran sai ngelibatko interaksi secara langsung dapok nulung siswa guwai ngembangko kemampuan ngemahami rik nyampaiko informasi secara tepat. Hal sinji nunjukko bahwasanni kemampuan bubahasa mawat cuma bersipat teoritis, kidang perlu dilatih secara berkelanjutan tagan dapok berkembang secara optimal (Cendana dan Suryana, 2022).

Kemampuan bubahasa munih ngecakup kemampuan dilom ngolah informasi sai didapok ngelalui bahasa rik nyampaikoni lawan hulun sai barih secara tepat. Hal sinji nunjukko bahwasanni bahasa mawat cuma bepungsi sebagai alat komunikasi, kidang munih sebagai sarana berpikir rik memahami lingkungan sekitar. Sejalan jama pendapat Saribu dan Hidayah (2019), kemampuan bubahasa bekaitan jama kemampuan individu dilom ngemahami pesan, ngolah informasi, rik nyampaiko luwot dilom bentuk bahasa sai dapok dipahami jama hulun sai barih. Ulih sebab sina, diperluko kegiatan pembelajaran sai mampu ngejujug siswa guwai aktip ngegunako bahasa, injuk kegiatan cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli sina, dapok disimpulko bahwasanni kemampuan bubahasa ngerupako kemampuan sai ngecakup keterampilan nyimak, bubalah, ngebaca, rik nulis sai saling berkaitan dilom proses komunikasi. Kemampuan bubahasa mawat cuma berkaitan jama kemampuan ngemahami bahasa, kidang munih kemampuan nyampaiko ide, gagasan, rik inpormasi secara tepat sesuai jama situasi komunikasi. Dilom peneltiyan sinji, kemampuan bubahasa dipokusko lawan kemampuan bubalah siswa sebagai salah sai bentuk kemampuan produktif dilom nyampaiko ide rik isi cerita secara lisan ngegunako bahasa Lampung. Ulih sebab sina, kemampuan bubahasa perlu terus dilatih ngelalui kegiatan komunikasi secara langsung.

2.4 Kemampuan Bubalah

Bubalah iyulah salah sai anjak pak kemampuan bubahasa sai produktip. Hal sinji ngecakup nyampaiko pikeran, perasaan, gagasan, rik inpormasi secara jelas tigho dapok dipahami jama hulun sai barih. Menurut Tarigan (2018) “*speaking is language*”, sai nunjukko bahwasanni bubalah ngerupako inti anjak ngegunako bahasa dilom keurikan serani-rani. Ia munih ngejelasko bahwasanni kemampuan bubalah berkembang ngelalui proses nyimak, ulih semakung sanak mampu bubalah, sanak semakungni belajar ngemahami bahasa sai ditengis. Bubalah iyulah kemampuan guwai ngomunikasiko, nyatako, rik nyampaiko perasaan, ide, rik pikeran ngelalui pemakaian kata-kata atau bunyi artikulasi (Tarigan, 2018). Ulih sebab sina, guwai nguasai kemampuan bubalah sai wawai, diperluko pemahaman anjak pepira aspek pendukung sai ngaruhi kemampuan hulun dilom komunikasi secara epektip.

Menurut Teguh dkk., (2019) kemampuan bubalah, terutama bubalah di hadap hulun barih, ngemik peran sai penting mawat gawoh dilom bubisnis kidang munih di pakai dilom pendidikan. Kemampuan bubalah nulung hulun nyampaiko ide, pendapat, rik inpormasi secara jelas rik teratur jadi mudah dipahami jama sai ngedengis. Dilom dunia pendidikan, kemampuan bubalah penting guwai ngelatih rasa percaya diri siswa rik kemampuan siswa dilom ngemukako gagasan di hadap hulun barih. Ulih sebab sina, kemampuan bubalah perlu dikembangko anjak dini

tagan siswa mampu berkomunikasi secara wawai rik epektip dilom proses pembelajaran maupun keurikan serani-rani. Guwai nguasai kemampuan bubalah sai wawai, uwat pepira aspek sai perlu diperhatiko sebagai berikut.

Sebagai hulun sosial sai urikni bekelompok tentuni uwat terjadini interaksi sai ngebutuhko bahasa, secara perbal maupun tertulis. Salah sai kemampuan bubahasa iyulah bubalah, ulih kemampuan bubalah salah sai kemampuan sai produktip rik ekspresip serta diperluko guwai komunikasi sai ngelibatko proses aktip nyampaiko ide, perasaan, atau inpormasi secara lisan haguk hulun sai barih. Menurut Tarigan (2018), bubalah iyulah perilaku hulun sai ngemanpaatko pisik, psikologi, neurologi, semantik rik linguistik. Hal sinji nunjukko bahwasanni kemampuan bubalah mawat gawoh sekadar ngucapko kata-kata, kidang munih ngelibatko pepira aspek sai saling ngedukung tagan komunikasi dapok belangsung secara epektip. Ulih sebab sina, kemampuan bubalah perlu dilatih tagan mampu nyampaiko gagasan sai jelas rik tepat.

Bubalah proses kompleks sai ngelibatko koordinasi macom-macom sistem dilom diri hulun. Guwai bubalah, organ-organ sai artikulator gegoh lidah, bibir, ipon, rik pita suara mesti bekerja sama sai betik. Anjak perspektip neurologis, utok nyani peran sai penting dilom recanako rik ngatur api sai haga dicawako, jama dilom ngelakuko pengucapan sai betik. Kemampuan bubalah munih dapok dipengaruhi ulih paktor psikologis. Menurut Dardjowidjojo (2018), psikolinguistik iyulah bidang sai nyelidiki proses mental sai dilalui ulih hulun waktu tiyan ngegunako bahasani. Rasa percaya diri, emosi, sikap, rik motipasi ngaruhi temon kemampuan hulun kik bubalah sai lancar rik epektip. Seseorang kik cemas atau mawat percaya diri dapok bubalahni nyani ragu-ragu, mawat lancar, atau mawat haga guwai bubalah di hadap hulun sai barih.

2.4.1 Tujuwan Bubalah

Dilom lamonni kasus, tujuwan dilom bubalah biasani digunako guwai komunikasiko sesuatu. Menurut Tarigan (2018), tujuwan utama dilom bubalah iyulah haga ngomunikasiko kenyin dapok ngeniko ide-ide tiyan secara epektip, seyogianyalah sang pembicara harus pahami api sai tiyan cawako. Bubalah mawat

sekedar nyusun kata-kata kidang munih nyampaiko pesan sai penting. Ulih sebab sina, keberhasilan komunikasi begantung temon lawan sepira wawai sai cawa ngemahami isini.

Menurut Prasetyoningsih dkk., (2022), secara khusus tujuwan anjak bubalah iyulah sebagai berikut.

1. Ngelaporko ataupun ngeniko pandai genai sesuatu (*to inform*).
2. Ngehibur ataupun ngondisiko sesuatu (*to entertain*).
3. Ngebujuk, ngeyakinko, ngedesak, ataupun ngajak genai sesuatu (*to persuade*).

Hal sinji nunjukko bahwasanni kemampuan bubalah ngemik peran sai penting dilom keurikan serani-rani ulih digunako guwai nyampaiko inpormasi, ide, rik pendapat lawan hulun sai barih. Ngelalui kemampuan bubalah, hulun dapok ngungkapko pikeran rik perasaan secara jelas sesuai jama tujuwan komunikasi. Kemampuan bubalah munih nulung hulun dilom ngebangun interaksi sosial, nyampaiko gagasan, rik ningkatko rasa percaya diri waktu cawa di hadap hulun sai barih. Dilom dunia pendidikan, kemampuan bubalah penting nihan ulih dapok nulung siswa aktip dilom proses pembelajaran rik mudah nyampaiko pemahamanni. Ulih sebab sina, kemampuan bubalah perlu terus dikembangko ngelalui latihan rik praktik komunikasi secara langsung tagan hulun mampu ngegunako bahasa secara tepat, jelas, rik komunikasi dapok belangsung secara wawai rik epektip.

2.4.2 Jenis-Jenis Bubalah

Jenis kemampuan bubalah bubida-bida tergantung anjak situasi komunikasi, tujuwan pembicaraan, metode penyampaian, jumlah sai ngedengis, rik konteks atau kejadian sosial tertentu. Jenis-jenis sinji nunjukko bahwasanni kegiatan bubalah buragam sesuai anjak situasi rik kebutuhan komunikasi. Kidang, wawancara, diskusi, pidato, rik debat iyulah jenis bubalah sai lamon nihan digunako di sekula rik dilom keurikan serani-rani. Menurut Prasetyoningsih dkk., (2022), bubalah sebagai seni sai nekanko penggunaan bubalah sebagai cara guwai bekomunikasi lawan masarakat. Bubalah dapok diklasipikasikan jadi rua kategori:

(1) bubalah di depan umum atau di lingkungan masarakat rik (2) bubalah dilom konprensi.

Menurut Saddhono (2014), terdapok telu jenis bubalah iyulah persuasip, instruktip, rik rekreatip. Bubalah persuasip digunako guwai ngaruhi sai ngedengis secara emosional rik rasional ampai tiyan ngubah pendirian rik ngadopsi pendapat sai disampaiko. Bubalah instruktip digunako guwai ngeniko perintah atau ngejelasko supaya sai ngedengis paham pesan rik bertindak sesuai arahan, nekanko kejelasan struktur bahasa rik intonasi. Bubalah rekreatip betujuwan haga ngehibur, narik perhatian rik kegembiraan sai ngedengis.

Menurut (Tarigan, 2018), bubalah atau *speaking* dapok dibagi jadi rua kategori:

1. Bubalah di depan umum (*public speaking*) terdiri anjak pak jenis:
 - a. Bubalah dilom konteks ngejuk pandai atau ngelaporko sai inpormatip (*informative speaking*).
 - b. Bubalah dilom konteks persahabatan rik kekeluargaan (*fellowship speaking*).
 - c. Bubalah dilom konteks ngebujuk, ngajak, ngedesak, rik ngeyakinko (*persuasive speaking*).
 - d. Bubalah sai tenang rik hati-hati (*deliberative speaking*).
2. Bubalah di konperensi (*conference speaking*) terdiri anjak:
 - a. Diskusi kelompok (*group discussion*), sai dapok dibagi jadi resmi (*formal*) rik mawat resmi (*informal*)
 - b. Prosedur Parlemen (*parliamentary procedure*)
 - c. Perdebatan.

2.4.3 Paktor-Paktor Penunjang Keepektipan Bubalah

Menurut Brooks dilom Tarigan (2018), paktor-paktor kemampuan bubalah dasarni ram harus pertimbangko lima komponen sinji sai dilomni guwai ngeepaluasi kemampuan bubalah seseorang.

1. Apikah bunyi-bunyi tersendiri (pokal rik konsonan) diucapko sai wawai?
2. Apikah intonasi pola-pola, suara sai cakak rik turunni, rik tekanan suku kata memuasko?

3. Apikah ucapan tepat rik ketetapan nunjukko bahwasanni sai cawa paham bahasa mangidok reperensi internal?
4. Apikah urutan rik bentuk kata sai dicawako radu sesuai?
5. Sejauh ipa “kewajaran”, “kelancaran”, atau “*kenative speakeran*” sai ditunjukko seseorang saat bubalah?

Menurut Arsjad dan Mukti (1991) kemampuan bubalah ngerupako kemampuan guwai ngucapko bunyi-bunyi artikulasi atau ngucapko kata-kata guwai ngekspresiko, nyatako, nyampaiko pikeran, gagasan, rik munih perasaan. Hulun sai cawa sai wawai harus ngeniko kesan bahwasanni ia nguasai masalah sai dicawako, nunjukko keberanian rik semangat, jama bubalah ngegunako bahasa sai jelas rik tepat. Guwai bubalah sai epektip dilom situasi sinji, sai cawa harus pertimbangko paktor kebahasaan rik nonkebahasaan. Menurut Arsjad dan Mukti (1991) paktor kebahasaan ngeliputi (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, rik durasi sai sesuai, (3) pileihan kata (diksi), rik (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Selain sina paktor nonkebahasaan ngeliputi (1) sikap sai wajar, tenang, rik mawat kaku, (2) pandangan harus diarahko lawan sai cawa, (3) kesediaan ngehargai pendapat hulun sai barih, (4) gerak-gerik rik mimik sai tepat, (5) kenyaringan suara munih nentuko nihan, (6) kelancaran, (7) relapsi atau penalaran, (8) Penguasaan topik. Jadi, guwai nyampaiko bubalah sai epektip diperluko keseimbangan antara unsur linguistik rik nonlinguistik. Penggunaan bahasa sai tepat perlu didukung jama intonasi, ekspresi, sikap, rik cara penyampaian sai sesuai tagan pesan dapok diterima jama jelas jama sai ngedengis. Sebaliknya, kik unsur-unsur sina mawat seimbang, komunikasi dapok belangsung kurang epektip rik maksud api sai dicawako mawat tersampaiko jama wawai lawan sai ngedengis.

Berdasarko pendapat Arsjad dan Mukti (1991), kemampuan bubalah mawat cuma kaitanni jama pengucapan kata-kata, kidang munih ngelibatko unsur kebahasaan rik nonkebahasaan sai saling ngedukung sehingga pesan dapok tersampaiko jama wawai. Dilom penelityan sinji, peneliti ngegunako lima aspek penilaian kemampuan bubalah berdasarko teori sai radu dipilih. Aspek sai dipakai ngeliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan rik nada (intonasi), pileihan kata (diksi), ketepatan sasaran pembicaraan, rik kelancaran bubalah. Kelima aspek sinji

dianggap mampu ngewakilko unsur-unsur penting dilom kemampuan bubalah ulih mawat gawoh merhatiko cara ngucapko kata, kidang munih cara siswa nyampaiko isi pembicaraan secara tepat, runtut, rik mudah dipahami. Ngelalui aspek-aspek sinji, kemampuan bubalah siswa dapok dinilai secara lebih terarah rik nyeluruh.

2.4.3.1 Pileihan Kata (Diksi)

Pileihan kata (diksi) menurut Arsjad dan Mukti (1991), dilom bubalah kaitanni jama kemampuan seseorang dilom nentuko rik ngegunako kata sai tepat sesuai jama makna, situasi, serta konteks sai cawa sehingga pesan sai disampaiko dapok direti rik jelas jama sai ngedengis. Ketepatan sina mawat cuma diliyak anjak benar api mawatni bentuk kata secara kebahasaani, kidang munih anjak kesesuaian jama maksud sai haga disampaiko. Selain sina, ngegunako diksi sai tepat mampu nulung penutur dilom ngehindarko sai ngedengis anjak kesalahpahaman dilom nerima inpormasi. Ulih sebab sina, Penguasaan diksi jadi hal sai penting nihan dilom kemampuan bubalah, ulih penggunaan kata sai tepat dapok nulung penyampaian gagasan secara epektip, ningkatko kejelasan komunikasi, serta nyerminko kemampuan bubahasa hulun dilom nyesuaiko ujaran anjak situasi rik lawan bubalah.

Sejalan anjak sina menurut Prasetyoningsih dkk., (2022) nyatako bahwasanni diksi ngerupako kecakapan milih kata sai tepat, epektif, rik selaras jama kaidah bahasa sehingga komunikasi terjadi secara jelas rik mawat nimbulko makna ganda. Diksi jadi salah sai unsur penting dilom kemampuan bubalah ulih bekaitan langsung jama kejelasan penyampaian pesan lawan sai ngedengis. Pemileihan kata harus nimbang-nimbang anjak ketepatan arti, kesesuaian jama situasi komunikasi, serta konsistensi dilom penggunaan bahasa. Anjak sina, penguasaan diksi sai wawai dapok nulung penutur nyampaiko gagasan secara lebih terarah, jelas rik mudah dipahami.

Berdasarko pandangan sina, dapok dipahami bahwasanni diksi dilom kemampuan bubalah nuntut ketelitian dilom milih kata guwai gagasan dapok tersampaiko secara tepat rik mudah dipahami jama sai ngedengis. Ketepatan dilom pileihan kata mawat cuma bekaitan jama makna, kidang munih kesesuaian jama konteks rik situasi komunikasi. Ulih sebab sina, ngegunako diksi sai wawai jadi salah sai indikator

penting dilom ngenilai kemampuan bubalah hulun. Dilom penelitian sinji, pemahaman tersebut diterapko dilom aspek ketepatan pileihan kata (ngegunako bahasa Lampung), yakdo kemampuan siswa ngegunako bahasa Lampung secara tepat rik konsisten saat nyeritako luwot cerita legenda Naga Emas Danau Ranau tanpa nyampur-nyampur bahasa sai barih.

2.4.3.2 Intonasi

Intonasi suara menurut Arsjad dan Mukti (1991), ngecakup kesesuaian tekanan, nada, sendi, rik durasi ngerupako daya tarik dilom bubalah bahkan dapok jadi paktor penentu keberhasilan dilom nyampaiko pesan. Ngegunako intonasi sai tepat dapok nulung penutur nekanko bagian-bagian penting dilom ujaran sehingga makna sai disampaiko pagun mudah dipahami jama sai ngedengis. Sebalikni, penyampaian sai datar mangidok pariasi intonasu akan nimbulko kejenuhan rik dapok ngurangi perhatian sai ngedengis anjak isi pembicaraanni. Ulih sebab sina, penguasaan intonasi sai wawai pagun diperluko dilom kemampuan bubalah guwai komunikasi belangsung lebih ekspresip rik epektip.

Sejalan anjak sina menurut Prasetyoningsih dkk., (2022) menyatako bahwasanni tekanan dapok dibandingko jama aksen atau keras lembutni pengucapan bagian tuturanni, tekanan dapok nulung sai ngedengis paham api sai di cawako. Nada ngerupako tinggi rendahni bunyi ujaran sai disampaiko sehingga mawat monoton, seradu sina nada kalimat dilom jenis perintah, tanya, rik berita bubida nihan serta ngaruh dilom ngebidakoni jenis kalimat sina. Sendi (*junction*) ngerupako peralihan bermakna rik transisi sai perlu anjak segmen fonologis sai mid sai lainni, shingga mawat terkesan putuk-putuk, hal sinji perlu diperhatiko guwai nunjukko keterkaitan tuturan. Pembicara harus dapok nyesuaiko durasi jama pok rik keadaan, dilom kegiatan jama waktu sai terbatas, durasi perlu nihan ulih isi pembicaraan harus tersampaiko sai jelas rik padat (Prasetyoningsih dkk., 2022).

Jadi, cara hulun ngatur intonasi ngelalui tekanan, nada, sendi, rik durasi dapok ngaruhi nihan kualitas pesan rik daya tarikni. Kidang, bubalah ngegunako suara sai datar, mangidok penekanan, rik tanpa irama sai jelas ngebuat pesan jadi ngebosanko rik mawat menarik. Ulih sina, kemampuan ngatur intonasi nunjukko kemampuan

bubahasa sai wawai ulih sai cawa mawat cuma nyampaiko isi kidang munih memperkuat makna, emosi, rik hubungan antara bagian tuturan ngelalui cara ngedengiskoni.

2.4.3.3 Ketepatan Ucapan

Ketepatan ucapan menurut Arsjad dan Mukti (1991), pengucapan bunyi bahasa sai kurang tepat, dapok ngalihko perhatian sai ngedengis, uwat munih hulun sai ngegunako suku kata sai mawat jelas. Misalni suku kata sai diucapkan berdempetan, rik terkadang bunyi tertentu lebon. Di sisi lain, bubalah risok nambahko bunyi tertentu di belakang suku kata atau di belakang kata. Selain ngebingungko sai ngedemgis, hal sinji munih dapok ngalihko perhatian sai ngedengisni, sehingga bubalah jadi mawat epektip. Ulih sebab sina, kemampuan ketepatan ucapan secara wawai pagun dilatih tagan komunikasi dapok bulangsung secara epektip rik pesan dapok tersampaiko jama sai jelas.

Sejalan anjak sina menurut Prasetyoningsih dkk., (2022) pileihan kata sai mawat tepat, mawat cermat, maupun mawat serasi dapok ngaruhi dilom penyampaian pesan serta dapok nimbulko salah pengertian. Hal sinji nunjukko bahwasanni pileihan kata ngemiliki peran penting dilom kemampuan bubalah, ulih kata-kata sai digunako harus sesuai jama maksud sai haga disampaiko dapok mudah dipahami jama sai ngedengis. Ketepatan ucapan dapok nulung sai cawa nyampaiko gagasan secara jelas, terarah, rik epektip, sehingga pesan dapok diterima jama sai wawai. Sebaliknya, penggunaan kata sai kurang tepat dapok nyebabko makna sai disampaiko jadi bida anjak maksud sai sebenarni.

Jadi, keberhasilan bubalah begantung nihan dilom kemampuan hulun guwai ngucapkan kata sai jelas rik milih kata sai tepat anjak permasalahan. Sai ngedengis dapok hilang pokus atau salah menapsirko maksud sai cawa kik pelapalan atau pemilihan kata mawat tepat. Ulih sebab sina, ucapan rik diksi sai tepat penting nihan guwai pesan sai haga disampaiko dapok diterima sai benar rik mawat ngebingungko. Selain sina, ketepatan ucapan nyerminko kemampuan hulun dilom nyusun rik nyampaiko gagasan secara terstruktur sehingga pesan dapok dipahami jama sai ngedengis.

2.4.3.4 Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan menurut Arsjad dan Mukti (1991), nyangkut jama pemakaian kalimat, susunan tuturan kalimat balak nihan ngaruhni terhadap keepektipan penyampaian pesan. Sai cawa harus uwat kemampuan guwai nyusun kalimat sai epektip, yakdo kalimat sai uwat tujuwan guwai ngaruhi, ninggalko kesan, atau nimbulko akibat guwai sai ngedengis. Hal sinji nunjukko bahwasanni berhasilni bubalah mawat gawoh ditentuko jama kejelasan ucapan kidang munih anjak cara nyusun kalimat secara runtut, logis, rik sesuai jama tujuwan komunikasi. Susunan kalimat sai tepat dapok nulung sai ngedengis ngemahami inti pembicaraan jama sai mudah, tigoh pesan dapok disampaiko secara jelas rik tepat sasaran.

Sejalan anjak sina menurut Prasetyoningsih dkk., (2022) ciri-ciri kalimat epektip iyulah kesepadanan struktur, kehematan kata, kesejajaran bentuk, ketegasan makna, rik kelogisan kalimat. Hal sinji nunjukko bahwasanni kalimat sai epektip harus disusun secara jelas, ringkas, rik mudah dipahami jama sai ngedengis. Kesepadanan struktur berarti kalimat ngemiliki susunan sai lengkap rik seimbang, kehematan kata nunjukko penggunaan kata sai mawat berlebihan, kesejajaran bentuk ngenekanko konsistensi dilom ngegunako bentuk bahasa, ketegasan makna tujuwanni tagan pesan dapok disampaiko secara tegas, sedangko kelogisan kalimat memastiko hubungan antarkata rik antarkalimat dapok diterima secara nalar. Ulih sebab sina, ketepatan sasaran pembicaraan penting nihan dilom kemampuan bubalah ulih dapok nulung sai cawa nyampaiko gagasanni secara terarah, jelas, rik mudah dipahami tigoh komunikasi dapok bulangsung secara epektip.

Jadi, ketepatan sasaran pembicaraan begantung nihan dilom kemampuan bubalah dilom nyusun kalimat sai jelas, logis, rik epektip tagan pesan sai disampaiko dapok dipahami jama sai ngedengis. Ngegunako kalimat sai terstruktur rik sesuai jama tujuwan komunikasi dapok nulung sai cawa nyampaiko gagasanni secara tepat rik ngeniko pengaruh sesuai jama maksud sai haga dicapai. Kalimat sai mawat terstruktur jama wawai, pesan halok mawat epektip atau malah salah diartiko. Ulih sebab sina, ketepatan sasaran pembicaraan penting dilom kemampuan bubalah tagan komunikasi lisan dapok bulangsung secara lancar, tepat sasaran, rik penting nihan guwai ngerangkai kalimat secara logis rik episien.

2.4.3.5 Kelancaran

Kelancaran menurut Arsjad dan Mukti (1991), hulu sai lancar bubalah akan mudahko sai ngedengis nangkap isi pembicaraanni. Risok ngedengis sai cawa bubalah secara putuk-putuk, bahkan di antara bagian-bagian sai teputus diselipko bunyi-bunyi tertentu sai ngeganggu nihan pemahaman sai ngedengis, misalni bunyi *ee, oo, aa*, rik sejenisni. Sebalikni kik sai cawa terlalu geluk bubalahni akan nyulitko sai ngedengis guwai nangkap pokok pembicaraanni. Hal sinji nunjukko bahwasanni kelancaran bubalah ngerupako salah sai aspek penting dilom kemampuan bubalah, ulih bekaitan jama kemampuan hulu nyampaiko pesan secara runtut, jelas, rik tempo sai sesuai.

Sejalan anjak sina menurut Prasetyoningsih dkk., (2022) guwai nunjang kelancaran jalanni bubalah serta nguasai topik persiapko sai matang ngenai materi, analisis kondisi lawan bicara, latar, konteks pembicaraan, rik acara guwai nunjang kelancaran bubalah. Keruntutan rik munih pempokusan masalah dapok diperhatiko guwai tujuwan bubalah dapok tesampaiko secara jelas. Hal sinji nunjukko bahwasanni kelancaran bubalah mawat cuma begantung anjak kemampuan ngucapko kata-kata secara terus-menerus, kidang munih anjak kesiapan sai cawa dilom nguasai materi rik nyusun alur pembicaraan secara terarah. Persiapan sai wawai, pembicara jadi lebih percaya diri dilom nyampaiko gagasan sehingga pembicaraan belangsung lebih lancar, sistematis, rik mudah dipahami jama sai ngedengis.

Jadi, hulu dapok dicawako lancar bubalahni kik mampu nyampaikan ide-ideni secara teratur, jelas, rik mudah dipahami mangidok lamon jeda atau ngulang sai mawat perlu. Penguasaan materi rik kesiapan bubalah ngeniko kelancaran pembicaraan sai ngemungkinko guwai nyesuaiko tempo rik alur ucapan anjak keadaan sai ngedengis. Bubalah secara lancar dapok nulung pesan jadi wawai rik tujuwan komunikasi tercapai. Selain sina, kelancaran bubalah munih nyerminko kemampuan hulu dilom ngorganisasiko pikeran secara sistematis semakung nyampaiko lawan hulu sai barih. Dilom kelancaran sina, proses komunikasi jadi epektip ulih sai ngedengis dapok nutuk alur pembicaraan jadi mudah rik mawat ngerasa ngebingungko.

2.4.4 Pembelajaran Kemampuan Bualah

Pembelajaran kemampuan bualah bertujuan guwai ningkatko kemampuan siswa guwai nyampaiko pikiran, ide, rik perasaan tiyan secara lisan anjak cara sai wawai. Pengetahuan maupun teori ngenai bualah dapok bemanpaat temon guwai nunjang kemahiran rik keberhasilan dilom bualah. Menurut Tarigan (2018), telu kategori konsep dasar dilom pendidikan bualah, dikenal munih (*speech education*). Dilom kategori sai pertama, hal-hal terkait anjak prinsip atau sipat dasar ucapan, sedangko dilom kategori kerua, proses intelektual sai diperluko guwai ningkatko kemampuan bualah sedangko kategori ketelu, ngecakup cara-cara sai dapok nulung hulun anjak kemampuan bualah.

Guwai mahami ujaran dasar, perlu diingokko bahwasanni iyulah jenis perilaku hulun sai ngaruhi kehidupan sosial, ekonomi, rik budaya unggal hulun. Selain sina, bahasa, atau ujaran iyulah aktipitas sai kompleks diipa ide-ide sai cawa serta nada emosional sai digunako guwai nyampaiko ide-ide tersebut ngaruhi hubungan antara sai cawa rik sai ngedengis. Menurut Tarigan (2018), guwai ngebangun kemampuan bualah sai epektip, penting jama memperhatiko aspek kebahasaan rik nonkebahasaan. Hal sinji dilakuko supaya proses komunikasi dapok distrukturko sai betik rik ngehasilko pemahaman rik keterlibatan emosional antara sai cawa rik sai ngedengis.

Pembelajaran kemampuan bualah menurut Chotimah dilom Saddhono (2014), nyeritako ngegunako gambar, bualah ngegunako rangsang suara, wawancara, bediskusi, bepidato, rik debat iyulah pepira anjak lamonni kegiatan sai dilakuko dilom pembelajaran kemampuan bualah. Kegiatan sina dirancang guwai ngelatih siswa tagan mampu ngungkapko gagasan, pendapat, rik inpormasi secara terstruktur. Hal sinji nunjukko bahwasanni pembelajaran kemampuan bualah perlu dilakuko secara aktip rik pariatip tagan siswa dapok kesempatan guwai ngebangko kemampuan bualah secara optimal. Ulih sebab sinji, pemilihan metode pembelajaran sai tepat penting nihan guwai ningkatko kemampuan bualah siswa.

Menurut (Prasetyoningsih dkk., 2022), berpendapat mengenai pembelajaran kemampuan berbahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia terdapat bercerita, bermain peran, pidato, ceramah, diskusi, debat, dan wawancara. Kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan. Terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran berbahasa, salah satunya yaitu bercerita atau *story telling* (Prasetyoningsih dkk., 2022). Kegiatan bercerita merupakan metode pembelajaran yang efektif yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan topik tertentu sesuai dengan perkembangan serta situasi percakapan. Melalui kegiatan ini, fokus penilaian meliputi gaya penyampaian isi cerita yang disampaikan, kadang-kadang unsur kebahasaan seperti ketepatan penggunaan bahasa, kelancaran, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara runtut dan jelas. Oleh sebab itu, kegiatan berbahasa bercerita yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

2.5 Cerita Legenda

Cerita legenda salah satu jenis prosa rakyat yang tersebar luas secara turun-temurun dalam masyarakat. Menurut Akbar dkk., (2021), legenda adalah cerita rakyat yang dianggap terjadi pada masa lampau dalam kehidupan masyarakat tertentu yang berhubungan dengan sejarah. Legenda salah satu jenis prosa rakyat yang sudah ada sejak dahulu meskipun tidak ada bukti ilmiahnya, cerita ini dianggap pernah terjadi pada masa lampau dan dipercaya oleh masyarakat. Legenda biasanya menceritakan asal-usul suatu objek, peristiwa alam, benda, atau tokoh penting, yang biasanya disertai dengan keajaiban, peristiwa supernatural, atau peristiwa yang dianggap sebagai mawar terduga yang dapat diterima oleh akal sehat.

Menurut Handani dan Nafianti (2017), legenda adalah cerita-cerita yang dianggap oleh masyarakat yang memiliki peristiwa pada masa lampau. Sebagian besar orang percaya bahwa cerita dalam legenda benar-benar terjadi dalam masa lampau, meskipun pada kenyataannya tidak selalu didukung oleh bukti sejarah yang kuat. Unsur fantasi atau keajaiban dalam cerita legenda, contohnya kemunculan makhluk gaib, kekuatan supernatural, atau kejadian luar biasa yang dapat dijelaskan

secara logistik. Hal sinji ngebidako legenda anjak mitos, sai biasani besipat sakral rik melibatko tokoh-tokoh gegoh dewa atau makhluk gaib dilom kepercayaan atau agama. menurut Danandjaja dilom Handani dan Nafianti (2017), legenda iyulah prosa rakyat sai uwat ciri-ciri sai mirip lawan mite, iyulah dianggap pernah benar-benar terjadi. Mawat seperti mite, legenda nyeritako genai hulun sai uwat kekuatan luar biasa rik munih seringkali ngedapokko bantuan anjak makhluk ajaib. Ulih sebab sina, meskipun cerita legenda setengah nyata rik setengah piksi, tetap dianggap sebagai bagian anjak sejarah lokal jama masarakatni. Tiyun munih risok ngegunako guwai ngajarko norma sosial, etika, rik kearipan lokal, sekaligus nulung guwai ngejaga budaya rik identitas lokal.

Tokoh utama cerita legenda biasani iyulah hulun biasani sai ngalami peristiwa luar biasa. Latar cerita seringkali terkait jama tempat atau peristiwa sai uwat nilai budaya atau sejarah anjak masarakat setempat. Ulah sebab sina, legenda sering digunako dilom menjelasko asal-usul anjak tempat, penomena alam, benda-benda khas dairah sai unik, atau tokoh-tokoh penting dilom budaya lokal. Salah sai cerita legenda sai diyakini jama masarakat yakdo cerita legenda Naga Emas Danau Ranau. Menurut Franige dkk., (2024) cerita Naga Emas Danau Ranau injuk sai terjadi di Desa Sukau, akibat keberadaan naga emas sina ngeniko batasan terhadap aktipitas cara masarakat berperilaku, ulih uwat hubungan timbal balik terhadap unggal perilaku sai dilakuko masarakat. Anjak demikian, legenda tersebut mawat cuma berpungsi guwai cerita hiburan, kidang munih sebagai sarana penanaman nilai rik pengendalian sosial dilom kehidupan masarakat.

2.6 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sangat penting dilom numbuhko kecintaan terhadap bahasa dairah rik mempertahankan identitas budaya lokal anjak era globalisasi sinji, jama asumsi sinji bahasa dairah ngandung nilai-nilai rik karakteristik kebudayaan anjak suatu dairah. Bahasa dairah mingan dijadiko sebagai indikator guwai ngelestariko budaya lokal contohni cerita rakyat rik legenda, kenysin siswa ngemahami anjak prinsip budaya, belajar bubalah, rik memperoleh keterampilan abad ke-21 contohni berpiker kritis rik ngekomunikasiko sai epektip.

Menurut Samhati dan Ariyanti (2019), pembelajaran mawar cuma proses pertukaran pengetahuan, teknologi, rik keterampilan kidang munih proses ngedewasako siswa sai ngelibatko komunikasi timbal balik anjak siswa rik pendidik.

Salah sai jenis sastra lisan sai radu uwat anjak tumbai dilom tradisi masarakat iyulah cerita legenda. Upaya ngenalko cerita rakyat, berarti gegoh lawan halni jama nyipok rik ngenalko identitas dairah pemilikni. Cerita rakyat unggal dairah perlu dikenalko lawan masarakat secara turun temurun, maksudni guwai masarakat terutama generasi seterusnya guwai pandai identitas dairahni (Rosmana, 2010). Selain Legenda dianggap cerita rakyat sai terkait anjak peristiwa lampau, meskipun paktani makung jelas. Cerita legenda risok nyeritako asal-usul tempat, nama dairah, objek alam, atau peristiwa sai penting uwat makna anjak masarakat lokal. Cerita legenda Naga Emas Danau Ranau ngerupako jenis legenda setempat. Mangidok bukti ilmiah ngenai kebenaran ceritani, kidang cerita sinji dapok dipercaya sebagai bagian anjak sejarah lokal.

Legenda lokal uwat nilai budaya sai lamon ngandung kepercayaan, nilai moral, rik identitas kedairahanni. Cerita legenda setempat gegoh legenda Naga Emas Danau Ranau penting temon guwai pembelajaran Bahasa Lampung ulih mawar cuma ngajarko siswa struktur bahasa kidang ngenalko nilai-nilai budaya, kearipan lokal, rik cerita rakyat dairah tenggalan. Legenda sinji dapok digunako sebagai bahan ajar guwai ngajarko siswa nyimak, nulis, rik terutama bubalah bubahasa Lampung. Ngelalui kegiatan ngedengisko cerita lokal, siswa dapok kesempatan guwai lebih redik jama identitas budaya dairah. Kegiatan sina munih dapok ningkatko keterampilan bubahasa secara kontekstual rik komunikatif. Kemajuan balak dilom ningkatko kualitas pendidikan salah sainsi iyulah penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi digital harus ngubah pembelajaran Bahasa Lampung. Menurut Ariyani dkk., (2023) guru bahasa Lampung harus paham lawan pelaksanaan pembelajaran model abad 21 salah sainsi dilom Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi. Ditunjukko dilom peneltiyan sinji, penggunaan pideo cerita legenda lokal sebagai media pembelajaran ngerupako inopasi sai selaras jama semangat Revolusi Industri 4.0 rik Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan analisis terhadap pembahasan semakungni, dapat disimpulkan bahwasannya pemaparan mengenai pembelajaran Bahasa Lampung di SMP pagun perlu ditegaskan keterkaitannya jama kurikulum yang berlaku. Uraian sebab-sebabnya, pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini perlu dijelaskan mengacu anjuran Kurikulum 2013 (K13), khususnya dalam materi warahan (cerita rakyat/dongeng). Dalam K13 Bahasa Lampung, pembelajaran warahan difokuskan anjuran pengembangan kompetensi sastra lisan, pembentukan karakter, serta kemampuan berbahasa siswa. Tujuan pembelajaran ini adalah tagan siswa mampu mengidentifikasi kosakata dalam bahasa Lampung, memahami isi cerita, serta mendemonstrasikan luhur warahan secara lisan atau tulisan. Anjuran ini, warahan dapat berfungsi sebagai materi ajar yang, kadang-kadang munih sebagai media pembelajaran yang berperan dalam mengenalkan jati diri daerah sekaligus melatih kemampuan berbahasa siswa. Anjuran menonton video legenda naga emas Danau Ranau, siswa dapat belajar bahasa, kadang belajar nyimak yang berbahasa dalam bahasa Lampung secara kontekstual yang kreatif. Siswa dapat menguraikan cerita secara lisan alur film yang sudah ditonton. Peneliti juga menilai kemampuan berbahasa siswa melalui aspek ketepatan pemilihan kata (penggunaan bahasa Lampung), intonasi suara, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, yang kelancaran. Dalam penelitian ini digunakan sebagai aspek penilaian yang mengetahui apakah kemampuan berbahasa di SMP sudah terlaksana dengan baik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif jama pendekatan lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kemampuan membaca siswa berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Moleong (2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui macam-macam teknik pengumpulan data dalam konteks yang alamiah. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam menyampaikan isi cerita legenda Naga Emas Danau Ranau melalui tes membaca siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Penilaian kemampuan membaca siswa dianalisis berdasarkan aspek ketepatan pemilihan kata (menggunakan Bahasa Lampung), intonasi suara, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, dan kelancaran. Untuk itu, penelitian ini menggunakan gambaran empiris mengenai tingkat kemampuan membaca siswa.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025—Oktober 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kotaagung berlokasi di Jalan Dwi Tunggal No 1, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

3.3 Populasi rik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dilom penelitian sinji iyulah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Siswa kelas VII terdiri anjak 9 kelas, yakdo kelas anjak VII A tigo VII I. Setiap kelas ngemiliki jumlah siswa sai bubida-bida, jama kisaran antara 29 tigo 30 siswa per kelas. Berdasarko data sai terbaru anjak pihak sekula, total seluruh siswa kelas VII berjumlah 266 siswa. Berikut sinji data jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung

No	Kelas	L	P	Total
1	VII A	16	13	29
2	VII B	11	19	30
3	VII C	17	13	30
4	VII D	10	19	29
5	VII E	12	18	30
6	VII F	19	10	29
7	VII G	18	12	30
8	VII H	13	17	30
9	VII I	9	20	29
Jumlah		125	141	266

Sebaran populasi dilom penelitian sinji terdiri anjak 8 kelas reguler rik 1 kelas unggulan. Kelas reguler ngerupako kelas jama kemampuan siswa sai beragam, sedangko kelas unggulan diisi jama siswa sai radu ngelalui proses seleksi khusus rik umumni kemampuan akademik sai cenderung lebih tinggi dibandingko kelas reguler. Jumlah populasi dilom penelitian sinji ngecapai 266 siswa, kidang penelitian sinji mawat ngelibatko seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Peneliti ngakuk sebagian siswa sai dipilih berdasarko teknik sampling tertentu sesuai jama kebutuhan rik tujuwan penelitian. Pemilihan sampel dilakuko jama mempertimbangko kriteria sai relepan guwai penelitian dapok dilakuko

secara lebih terarah rik hasil sai didapok lebih dalam. Ulih sebab sina, anjak total 266 siswa tersebut, hanya pepira siswa sai dijadike sebagai sampel dilom penelitian sinji.

3.3.2 Sampel

SMP Negeri 1 Kotaagung ngemiliki 9 kelas guwai siswa kelas VII, sai terdiri anjak 8 kelas reguler rik 1 kelas unggulan pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Dilom penelitian sinji, teknik ngakuk sampel ngegunako metode *purposive sampling* atau teknik sampling bertujuwan. Teknik sinji digunako ulih peneliti guwai nentuko sampel berdasarko pertimbangan rik kriteria tertentu sai sesuai jama tujuwan penelitian. Peneliti ngemilih kelas VII D sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas VII D didasarko pada pertimbangan bahwasanni kelas sina ngerupako kelas reguler sai mawat ngelalui proses seleksi akademik khusus injuk kelas unggulan. Ulih sebab sina, kondisi siswa dianggap lebih nyerminko kondisi alami siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kotaagung. Tujuwan penelitian sinji iyulah guwai ngetahui kemampuan bubalah siswa kelas VII, ulih sebab sina penggunaan kelas reguler dinilai lebih tepat guwai ngindari hasil penelitian sai hanya ngegambarko kemampuan siswa sai radu diseleksi berdasarko prestasi akademik. Pariasi kemampuan siswa dilom kelas VII D ngemungkinko peneliti guwai dapok data sai lebih objektip rik mawat bias lawan kelompok siswa tertentu. Ulih sebab sina, kelas VII D diliyak relepan rik sesuai jama kebutuhan penelitian.

Anjak keseluruhanni kelas VII sai uwat, peneliti netapkan kelas VII D sebagai sampel penelitian. Penentuan sinji didasarko pada pertimbangan keterwakilan rik kemudahan dilom proses pengumpulan data guwai penelitian dapok berjalan lebih epektip. Kelas VII D terdiri anjak 29 siswa, rik seluruh siswa dilom kelas sina dilibatko sebagai subjek penelitian. Pelibatan seluruh siswa dilakuko guwai data sai didapok ngeniko gambaran sai lebih nyeluruh ngenai kemampuan bubalah siswa sesuai jama pokus penelitian. Ulih sebab sina, 29 siswa anjak kelas VII D dijadike sampel dilom penelitian sinji guwai hasil penelitian dapok dianalisis secara lebih dalam rik terarah.

3.4 Data rik Sumber Data

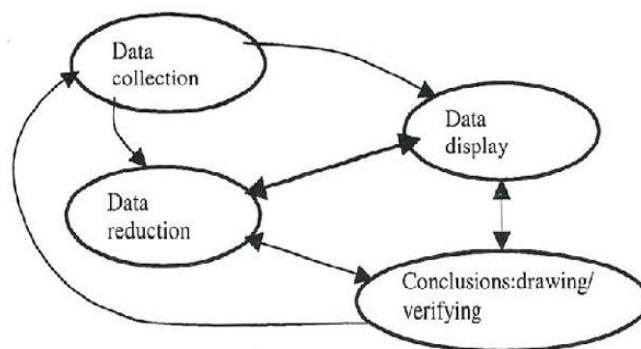
Data ngenik peran sai penting dilom penelitiyan ulih data ngerupako dasar dilom proses ngeanalysis penelitiyan. Sumber data ngerupako hulun atau sesuatu sai ngeniko inpormasi guwai penelitiyan tigoh jadi data. Menurut Sugiyono (2020), sumber data yakdo subjek anjak di ipapun data sina dapok berupa sumber data primer atau sekunder. Dilom penelitiyan sinji, sumber data sai digunako iyulah data primer sai di dapok secara langsung anjak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung sebagai subjek penelitiyanni. Data dikumpulko ngelalui tes kemampuan bubalah ngegunako media pideo legenda Naga Emas Danau Ranau. Seradu nyaksiko pideo sina, siswa dikilu guwai nyeritako luwot isi cerita secara lisan di depan kelas. Hasil bubalah siswa selanjutni direkam rik dijadi data penelitiyan guwai dianalisis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilom penelitiyan sinji dilakuko ngelalui teknik tes dilom bentuk wawancara, obserpasi, rik dokumentasi. Tes dilakuko anjak nayangko pideo legenda Naga Emas Danau Ranau lawan siswa. Seradu anjak ngeliyak pideo tersebut, seunyinni siswa diwawancari secara lisan sai per sai jama ngilu tiyan nyeritako luwot alur ceritani. Kegiatan wawancara sinji bertujuwan guwai ngedapokko data ngenai kemampuan bubalah siswa. Seradu sina, peneliti ngelakuko obserpasi secara langsung selama proses wawancara berlangsung guwai ngamati kemampuan bubalah siswa berdasarko aspek sai radu ditentuko, yakdo ketepatan pileihan kata (ngegunako bahasa Lampung), intonasi suara, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, rik kelancaran. Guwai ngejaga keakuratan data, peneliti ngegunako teknik dokumentasi munih berupa rekaman secara audio pisual waktu siswa nyampaiko cerita. Rekaman tersebut digunako tagan seluruh tuturan siswa terdokumentasi sai wawai sehingga mangidok data sai keliwat dilom proses analisis.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik dilom nganalisis data ngerupako proses guwai ngelola rik munih nyusun data secara sistematis guwai nyipok serta ngetranskripko anjak wawancara, catatan lapangan, rik dokumentasi (Sugiyono, 2020). Penelitian sinji ngegunako teknik analisis data model interaktif, liyak dilom gambar berikut.



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (dilom Sugiyono, 2020)

1. Pengumpulan Data atau *Data Collection*

Menurut Sugiyono (2017), analisis data dilakuko saat ngumpulko data berlangsung rik dilakuko dilom periode tertentu. Dilom penelitian sinji, pengumpulan data sai dilakuko peneliti berupa bentuk kemampuan bubalah sai muncul secara langsung dilom penuturan siswa SMP Negeri 1 Kotaagung waktu tes kemampuan bubalah sai didasarko anjak pideo sai berjudul “Kisah Legenda Naga Emas Danau Ranau” pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung jama data rekaman tes bubalah siswa dilom kelas sai sedang berlangsung.

2. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Hal sinji ngerupako proses anjak pemilihan atau nyederhanako dilom pengelolaan data sai akan muncul anjak catatan lapangan (Sugiyono, 2017). Penelitian sai dilakuko akan ngelompokko data-data sai muncul dilapangan berupa bentuk kemampuan bubalah siswa berdasarko aspek sai radu ditentukano. Dilom tahap sinji, peneliti akan ngelakuko pemilihan rik penyederhanaan data guwai ngilangko data sai mawat relepan dilom kemampuan bubalah siswa tagan ngegampangko peneliti dilom ngategoriko kemampuan bubalah sai muncul anjak siswa.

3. Penyajian Data atau *Data Display*

Nyajiko data ngerupako bentuk pengorganisasikan data secara tersusun, biasani dilom bentuk tabel, grafik, rik sejenisni tigho makin mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Peneliti nyajiko data dilom bentuk teks deskriptip guwai ngedeskripsiko secara lengkap hasil analisis rik diperkuat jama uwatni tabel rik munih grafik guwai ngeliyak kemampuan siswa secara nyeluruh dilom kemampuan bubalah ngegunako skor sai radu ditentuko.

4. Penarikan Simpulan rik Peripikasi

Penarikan simpulan rik peripikasi data ngerupako tahap terakhir dilom analisis data model interaktif. Penarikan simpulan ngerupako inti anjak temuan peneliti guwai ngegambariko hasil berdasarko uraian semakungni. Simpulan sinji diuji rik diperipikasi jama peneliti rik didukung bukti-bukti sai kuat (Sugiyono 2017). Dilom tahap sinjilah, peneliti haga ngejawab rumusan masalah sai radu ditemuko jadi bentuk simpulan ngenai tingkat kemampuan bubalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berikut sinji ngerupako langkah-langkah dilom analisis data penelitian:

1. Kumpulko data. Data dikumpulko anjak hasil tes kemampuan bubalah siswa.
2. Ngedengisko sai teliti rekaman hasil bubalah siswa, seradu sina ditranskripsiko hasil tersebut rik dianalisis.
3. Ngeniko skor guwai hasil tes siswa berdasarko aspek penilaian sai radu ditetapko. Dapok diliyak dilom tabel 3.2 indikator penilaian kemampuan bubalah.
4. Ngehitung skor akhir anjak unggal siswa jama ngegunako rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor sai didapok}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

5. Ngehitung skor rata-rata siswa, ngegunako rumus berikut guwai ngitung total skor rata-rata siswa:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{\text{Jumlah siswa}}$$

6. Nentuko tingkat kemampuan siswa anjak tulak ukur dibah sinji. Kategori tingkat penguasaan dilom penelitian sinji mengacu anjak klasifikasi penilaian sai

dikemukakan jama Nurgiantoro (2017) sai nyesuaiko anjak kebutuhan penelitian.

Tabel 3. 2 Tulak Ukur Penilaian Kemampuan Bubalah

Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%—100%	Wawai Nihan
75%—84%	Wawai
60%—74%	Cukup Wawai
40%—59%	Kurang
0%—39%	Kurang Nihan

(Sumber: Nurgiantoro, 2017)

7. Data sai radu didapok kemudian dikelompokko mid dilom kaegori sai sesuai berdasarko interpal sai radu ditentuko, selanjutni diinterpretasiko guwai ngetahui tingkat kemampuan bubalah siswa.

Tabel 3. 3 Indikator Penilaian Kemampuan Bubalah

No	Indikator	Mutu	Scor	Deskriptor
1.	Ketepatan pileihan kata (ngegunako bahasa Lampung)	Wawai Nihan	5 (85%—100%)	Siswa ngegunako bahasa Lampung secara konsisten nihan, lancar, tepat, rik mawat campur-campur bahasa sai barih. Kesalahan cutik nihan rik mawat ngaruhi pemahaman. (Kedengisan 0—4 kesalahan).
		Wawai	4 (75%—84%)	Siswa cukup konsisten ngegunako bahasa Lampung, kidang pagun uwat pepira kesalahan cutik dilom pengucapan, kosakata atau struktur bahasa, kidang penyampaianne pagun jelas. (Kedengisan 5—8 kesalahan).
		Cukup Wawai	3 (60%—74%)	Siswa ngegunako bahasa lampung sai cukup konsisten, kidang pagun uwat pepira kesalahan rik sesekali nyampur bahasa sai barih, sehingga bubalah terganggu cutik. (Kedengisan 9—12 kesalahan).
		Kurang	2 (40%—59%)	Siswa kurang konsisiten dilom ngegunako bahasa Lampung, cukup risok ngelakuko kesalahan rik nyampur bahasa sai barih, sehingga isi sai dicawako kurang jelas. (Kedengisan 13—16 kesalahan).
		Kurang Nihan	1 (0%—39%)	Siswa mawat konsisten ngegunako bahasa Lampung, lamon ngelakuko kesalahan, dominan nyampur bahasa sai barih, sehingga isi sai dicawako sulit dipahami atau mawat dapok dinilai. (Kedengisan \geq 16 kesalahan).

2.	Intonasi suara	Wawai Nihan	5 (85%—100%)	Siswa mampu menyesuaikan tekanan, nada tinggi rendahnya suara, rik sendi (<i>junction</i>) secara tepat nihan rik konsisten sesuai jama makna cerita, sehingga penyampaiannya kedengisan jelas, ekspresif, rik mudah dipahami. (Kedengisan 0—4 kesalahan).
		Wawai	4 (75%—84%)	Siswa mampu menyesuaikan tekanan, nada tinggi rendahnya suara, rik sendi (<i>junction</i>) sudah cukup tepat. Namun terdapat beberapa ketidaktepatan atau kurang konsisten, kadang-kadang mengganggu pemahaman cerita. (Kedengisan 5—8 kesalahan).
		Cukup Wawai	3 (60%—74%)	Siswa sudah cukup mampu menyesuaikan tekanan, nada tinggi rendahnya suara, rik sendi (<i>junction</i>) kadang-kadang namun beberapa ketidaktepatan sehingga cerita sudah disampaikan kurang maksimal. (Kedengisan 9—12 kesalahan).
		Kurang	2 (40%—59%)	Siswa kurang mampu menyesuaikan tekanan, nada tinggi rendahnya suara, rik sendi (<i>junction</i>). Kesalahan cukup banyak terjadi sehingga makna cerita kurang jelas. (Kedengisan 13—16 kesalahan).
		Kurang Nihan	1 (0%—39%)	Siswa sudah mampu menyesuaikan tekanan, nada tinggi rendahnya suara, rik sendi (<i>junction</i>) sudah tepat. Intonasinya kedengisan datar atau sudah sesuai konteks sehingga cerita sudah disampaikan sulit dipahami. (Kedengisan \geq 16 kesalahan).

3.	Ketepatan ucapan	Wawai Nihan	5 (85%—100%)	Siswa mampu ngucapko kata rik suku kata secara jelas, tepat, rik konsisten nihan tanpa nambahko, ngilangko, atau ngerubah bunyi, sehingga unyin ujaranni mudah dipahami. (Kedengisan 0—4 kesalahan).
		Wawai	4 (75%—84%)	Siswa mampu ngucapko kata rik suku kata sai cukup jelas rik tepat. Uwat kesalahan cutik injuk nambahko, ngilangko, atau ngerubah bunyi, kidang mawat ngeganggu pemahoman. (Kedengisan 5—8 kesalahan).
		Cukup Wawai	3 (60%—74%)	Siswa cukup mampu ngucapko kata rik suku kata sai jelas, kidang pagun uwat pepira kesalahan injuk nambahko, ngilangko, atau ngerubah bunyi sehingga kejelasan sai diucapko terganggu cutik. (Kedengisan 9—12 kesalahan).
		Kurang	2 (40%—59%)	Siswa kurang mampu ngucapko kata rik suku kata secara tepat. Kesalahanni injuk nambahko, ngilangko, atau ngerubah bunyi sai cukup risok terjadi sehingga sebagian ujaranni kurang jelas dipahami. (Kedengisan 13—16 kesalahan).
		Kurang Nihan	1 (0%—39%)	Siswa mawat mampu ngucapko kata rik suku kata secara jelas rik tepat. Lamun terjadi ngenambahko, ngilangko, atau ngerubah bunyi sehingga ujaranni sulit dipahami. (Kedengisan \geq 16 kesalahan).

4.	Ketepatan sasaran pembicaraan	Wawai Nihan	5 (85%—100%)	Siswa mampu nyampaiko isi cerita sai sesuai nihan, lengkap, runtut, rik logis anjak pideo. Unyinni bagian cerita dapok tersampaiko jama urutan sai tepat sesuai alur pideo. (Kedengisan 0—4 kesalahan).
		Wawai	4 (75%—84%)	Siswa mampu nyesuaiko isi rik urutan cerita sai cukup wawai. Uwat cutik bagian sai kurang lengkap atau kurang runtut, kidang secara umum pagun sesuai jama pideo. (Kedengisan 5—8 kesalahan).
		Cukup Wawai	3 (60%—74%)	Siswa cukup mampu nyesuaiko isi cerita jama pideo, kidang pagun uwat pepira bagian sai terlewat, kurang runtut, atau kurang tepat dilom penyampaiani. (Kedengisan 9—12 kesalahan).
		Kurang	2 (40%—59%)	Siswa kurang mampu nyesuaiko isi rik urutan cerita jama pideo. Lamon bagian cerita sai mawat runtut atau kurang sesuai sehingga alur cerita jadi kurang jelas. (Kedengisan 13—16 kesalahan).
		Kurang Nihan	1 (0%—39%)	Siswa mawat mampu nyesuaiko isi rik urutan cerita jama pideo sai ditayangko. Waktu nyampaiko cerita lamon nyimpangni, mawat runtut, rik mawat ngegambarko isi pideo sai jelas. (Kedengisan \geq 16 kesalahan).
5.	Kelancaran	Wawai Nihan	5 (85%—100%)	Siswa bubalah lancar nihan, wajar, rik teratur mawat teburu-buru. Mawat terdapok jeda sai ngegangu, ngulang kata, atau nambahko bunyi injuk ee, oo, aa, sehingga penyampaiani kedengisan jelas nihan rik ngeyakinko. (Kedengisan 0—4 kesalahan).

		Wawai	4 (75%—84%)	Siswa bubalah cukup lancar rik teratur. Terdapat jeda cutik atau ragu, kadang mawat ngeganggu kelancaran dilom penyampaian secara menyeluruh. (Kedengisan 5—8 kesalahan).
		Cukup Wawai	3 (60%—74%)	Siswa cukup lancar dilom bubalah, kadang uwat pepira jeda, ngulang kata, atau nambahko bunyi injuk ee, oo, aa, sehingga kelancaran dapok terganggu cutik. (Kedengisan 9—12 kesalahan).
		Kurang	2 (40%—59%)	Siswa kurang lancar dilom bubalah. Cukup risok terjadi jeda, ragu, ngulang kata, atau nambahko bunyi sehingga api sai disampaiko jadi kurang runtut. (Kedengisan 13—16 kesalahan).
		Kurang Nihan	1 (0%—39%)	Siswa mawat mampu bubalah sai lancar. Lamon terjadi jeda sai kejung, tersendat-sendat, lebonni ide, serta risok nambahko bunyi injuk ee, oo, aa, sehingga penyampaiani sulit dipahami. (Kedengisan \geq 16 kesalahan).

(Sumber: Arsjad dan Mukti, 1991).

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwasani kemampuan berbicara siswa secara seluruhnya tergolong dalam kategori wawai jama nilai rata-rata sebesar 78,62%. Secara rinci berdasarkan masing-masing aspek, kemampuan berbicara siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Dalam aspek ketepatan pemilihan kata (penggunaan bahasa Lampung) dapat nilai rata-rata 33,80% jama kategori kurang nihan. Rendahnya nilai dalam aspek ini disebabkan sebagian besar siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dibandingkan bahasa Lampung, sehingga penguasaan kosakata bahasa Lampung kurang baik. Siswa cenderung campur bahasa Indonesia waktu menyampaikan cerita. Sementara itu, aspek intonasi suara dapat nilai rata-rata 89,00% jama kategori wawai nihan. Sebagian besar siswa dapat menyampaikan cerita jama nada yang penekanan suara yang cukup jelas.

Aspek ketepatan ucapan dapat nilai rata-rata 98,60% jama kategori wawai nihan. Sebagian besar siswa secara umum dapat mengucapkan kata-kata yang jelas, jadi isi cerita dapat dipahami lawan yang mendengarkan. Selanjutnya, aspek ketepatan sasaran pembicaraan dapat nilai rata-rata 97,20% jama kategori wawai nihan. Sebagian besar siswa mampu menjaga isi cerita tetap sesuai jama tema, tokoh, dan alur cerita legenda Naga Emas Danau Ranau. Aspek kelancaran dapat nilai rata-rata 74,40% jama kategori cukup wawai. Hal ini disebabkan beberapa siswa mengalami keraguan, atau jeda di tengah kalimat, atau pengulangan kata waktu berbicara yang terlalu banyak isi cerita yang kurang percaya diri. Untuk itu, secara umum kemampuan berbicara siswa dapat dalam kategori wawai, namun kelemahan dalam aspek penggunaan bahasa Lampung yang tergolong kurang nihan. Hal ini menunjukkan bahwasani siswa

radu uwat kemampuan nyampaiko isi cerita, intonasi, ketepatan ucapan, rik kelancaran sai wawai dilom nyampaiko luwot isi cerita legenda Naga Emas Danau Ranau, kidang pagun diperluko peningkatan dilom aspek penggunaan bahasa Lampung secara tepat rik konsisten, sebab sebagian balak siswa pagun lebih risok ngegunako bahasa Indonesia dilom komunikasi serani-rani.

5.2 Saran

Berdasarko hasil penelitian, guru diharopko lebih ngelamonko kegiatan latihan bubalah ngegunako bahasa Lampung, terutama dilom aspek ketepatan pileihan kata rik kelancaran bubalah, sebab kerua aspek sinji pagun nunjukko hasil sai mak maksimal. Guru dapok ngegunako metode latihan cerita, percakapan, atau praktik bubalah secara langsung. Jadi, siswa lebih terbiasa ngegunako kosakata bahasa Lampung secara tepat rik mawat nyampur jama bahasa Indonesia. Seradu sina, guru munih pagun perlu ngelatih rasa percaya diri siswa waktu tampil di depan kelas, sina nyani siswa mak lagi ragu-ragu atau risok berhenti waktu nyampaiko cerita. Haguk siswa wajib bubalah bahasa Lampung saat pembelajaran dilom kelas, serta diperluko latihan bubalah secara rutin rik lamonko penggunaan bahasa Lampung dilom komunikasi serani-rani. Jadi, kemampuan bubalah terutama dilom aspek penggunaan bahasa rik kelancaran, dapok ditingkatko lebih wawai.

DAPTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Akbar, R. dan S. (2021). Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribèe. *Jurnal Kande*.
- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., Latief, F., & Intisari. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 39–52. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/3511>
- Anas, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa*. 1–8.
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Ayunita Saribu, A. N. H. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*. 2(1).
- Bawono, Y. (2017). *Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka*. 116–125.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). *Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dwi Kurniawan. (2018). *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 5 SDN 1 Margamulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018* [Universitas Lampung]. <https://doi.org/https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17137>
- Farida Ariyani, Eka Sofia Agustina, A. Z. A. (2023). *Pendampingan Calon Guru Bahasa Lampung Menuju Kinerja yang Profesional*. 1, 32–38.

- Gubener Lampung. (2020). *Peraturan Gubener Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 3–42. <https://jdih.lampungprov.go.id/product-hukum/provinsi/4277/mata-pelajaran-bahasa-dan-aksara--sebagai-muatan-lokal-wajib-pada-jenjang-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah>
- Habibah, I., & Nafiqoh, H. (2022). Pemanfaatan video animasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 159–163(2), 5–24.
- Handani, S. W., & Nafianti, D. R. (2017). Perancangan Film Pendek Animasi 3 Dimensi Legenda Desa Penyarang. *Jurnal Infotel*, 9(2), 204. <https://doi.org/10.20895/infotel.v9i2.195>
- J., L. (2016). Konsep Kebudayaan. *Human Research of Inner Asia*, 4, 60–72. <https://doi.org/10.18101/2305-753x-2016-4-60-72>
- Lexy J. Moleong. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Liana, P. (2016). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Nur Fajar Arief, dan K. M. (2022). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar [Analysis of Teaching Materials Development]. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nurgiantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Kedua)*. BPFÉ.
- Radhiyah Isyatur. (2021). Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Dengan Sikap Berbahasa. *Cross-Border*, 4(2), 591–605.
- Reihan Franige, Adelio Alvaro, Rahmat Prayogi, & Bambang Riadi. (2024). Nilai Moral dalam Mitos Naga Mas Danau Ranau pada Masyarakat Desa Sukau. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 132–141. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1285>
- Rosmana, T. (2010). Mitos dan Nilai dalam Cerita Rakyat Masyarakat Lampung (Tjetjep Rosmana) Mitos dan Nilai dalam Cerita Rakyat Masyarakat Lampung. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 2(2), 191–206.

- Saddhono, K. dan Y. S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 66.
- Samhati, A. (2019). Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Bandar Lampung. *J - SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya) Vol 7, No 2, 4(1)*, 75–84.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Teguh, Edi, S., & Munaris. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas VII SMP. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, April, 1–8.
- U.S., M. G. A. dan M. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Zahra, D, E. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo). *REPOSITORY UIN Raden Intan Lampung*, 1–61. <http://repository.radenintan.ac.id/21621/>
- Zawarnis, Y. (2016). *DANAU RANAU. Cerita Rakyat dari Lampung*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.